

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

#### 1. Profil Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

##### a. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Nama Pondok Pesantren	: Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
NSPP	: 510033190220
No. Ijop Pondok Pesantren	: 3819/Kk.11.19./03/PP.00.7/10/2020
Titik Kordinat	: Lintang -6.698083 Bujur 110.851556
NomorTelp / Hp / WA	: 081390089779
Alamat	: Jl. Rahtawu Menawan Gebog
Desa	: Menawan
RT / RW	: 006 /003
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Kodepos	: 59333
Nama Pendiri	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani : KH. Muhammad Ulil Albab Arwani
Tahun Berdiri	: 2009
Nama Yayasan	: Arwaniyyah
Nama Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Ainun Naim
Nama Pimpinan Ponpes	: Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA
NPWP	: 73.082.615.3-506.000
Nomor Akta Notaris	: 34.- 15 Februari 2016
Nomor Akta Menkumham	: AHU-0000228.AH.01.05.Tahun2016
Nama Notaris	: Lianty Achwas, SH.
Status Yayasan	: Aktif
Waktu Belajar	: Pagi -Malam
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Program Takhassus	: Tahfidz Al-Qur'an <sup>1</sup>

##### b. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Nama Madrasah	: MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
NSM	: 121233190059
NPSN	: 20364162
No. Piagam Ijop	: D/KW/MTs/160/2009

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

Titik Kordinat : Lintang -6.698083  
 Bujur 110.851556  
 Nomor Telp / Hp / WA : 081390089779  
 Alamat : Jl. Rahtawu Menawan Gebog  
 Desa : Menawan  
 RT /RW : 006 /003  
 Kecamatan : Gebog  
 Kabupaten : Kudus  
 Kodepos : 59333  
 Nama Pendiri : KH. Mc. Ulinnuha Arwani  
 : KH. Muhammad Ulil Albab Arwani  
 Tahun Berdiri : 2009  
 Nama Yayasan : Arwaniyyah  
 Nama Ketua Yayasan : KH. Ahmad Ainun Naim  
 Nama Kepala Madrasah : Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd  
 NPWP : 03.000.657.1-506.000  
 Waktu Belajar : Pagi –Malam<sup>2</sup>

**c. MAS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan**

Nama Madrasah : MAS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan  
 NSM : 131233190031  
 NPSN : 69849456  
 No. Piagam Ijop : D/KW/MA/642/2014  
 Titik Kordinat : Lintang -6.698083 Bujur 110.851556  
 Nomor Telp / Hp / WA : 081390089779  
 Alamat : Jl. Rahtawu Menawan Gebog  
 Desa : Menawan  
 RT /RW : 006 /003  
 Kecamatan : Gebog  
 Kabupaten : Kudus  
 Kodepos : 59333  
 Nama Pendiri : KH. Mc. Ulinnuha Arwani  
 : KH. Muhammad Ulil Albab Arwani  
 Tahun Berdiri : 2012 / 2013  
 Nama Yayasan : Arwaniyyah  
 Nama Ketua Yayasan : KH. Ahmad Ainun Naim  
 Nama Kepala Madrasah: Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA  
 NPWP : 70.558.711.1-506.000  
 Waktu Belajar : Pagi -Malam<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 14 April 2021.

## 2. Sejarah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Beliau adalah seorang ulama besar yang sangat dikenal dengan keilmuannya terlebih dalam bidang al-Qur'an dan thariqah. Kealaman Hardotussyaikh M. Arwani Amin dalam bidang al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau yang berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*. Kitab tersebut dijadikan sebagai pedoman pokok bagi orang-orang yang mempelajari *Qira'ah Sab'ah* yaitu bacaan al-Qur'an menurut tujuh imam.<sup>4</sup>

Pesantren Yanbu'ul Qur'an berdiri pada tahun 1970 di Jalan KH. Muhammad Arwai No. 24, Dukuh Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Pesantren Yanbu'ul Qur'an mengalami perkembangan. Bangunan pesantren yang berorientasi pada menghafal al-Qur'an pada awalnya hanya terdiri 6 kamar yang dihuni oleh santri berjumlah 45 orang. Kemudian di tahun 1978 didirikan pesantren putri dengan santri berjumlah 33 orang. Pada saat ini Pesantren Yanbu'ul Qur'an di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, diantaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Bejen, PTYQ Anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan hingga di luar kota dan di luar pulau Jawa.<sup>5</sup>

Berkembangnya PTYQ bermula dari wali santri PTYQ anak-anak yang memberikan keluhan kepada Yayasan Arwaniyyah. Keluhan mereka berupa kebingungan bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area. Jadi sebelum ada pondok Yanbu'ul Quran Menawan sudah ada Yanbu'ul pusat dan Krandon, dan untuk Krandon ini Yanbu'ul Quran anak-anak

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Profil MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi dari website resmi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diakses pada tanggal 19 April 2021, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

<sup>5</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

masih pada tingkatan MI. Kemudian usulan dari beberapa wali santri untuk menyelesaikan hafalannya maka dibuatlah Yanbu'ul Quran Menawan yang di dalamnya terdapat jenjang pendidikan formal MTs dan MA.<sup>6</sup>

“*Gayung Bersambut*” adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, yakni Yayasan Arwaniyyah mendapatkan dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan hal itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah seluas 1 hektare yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Kemudian Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Sie. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan PTYQ Menawan dimulai pada tahun 2008.<sup>7</sup>

Sejak dahulu KH. M. Ulin Nuha Arwani beserta KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh PTYQ Kudus memiliki keinginan untuk mendirikan pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing. Untuk mewujudkan hal tersebut, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di PTYQ anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama PTYQ Menawan.<sup>8</sup>

Direktur Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd meresmikan Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dan diabadikan di batu nisan yang bertanda tangan beliau dan sekarang dilester di dinding kantor. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diresmikan pada tanggal 5 Maret 2009, dan pada tanggal ini dijadikan sebagai hari lahirnya PTYQ Menawan. Sedangkan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an diresmikan pada 8

---

<sup>6</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>7</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>8</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

Agustus 2009 oleh Direktur Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd. Kedua tanggal ini diabadikan pada batu nisan yang sekarang berada di depan dinding kantor.<sup>9</sup>

Kepemimpinan PTYQ Menawan diberikan pada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA yang merupakan menantu Abah Ulil Albab. Namun pada saat itu Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA masih belajar di Turki, maka dicarikanlah *badal* beliau untuk menjadi kepala pelaksana harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Kemudian KH Ma'sum AK yang merupakan salah satu tim pembangunan ditunjuk untuk mencari *badal* sementara. Maka pada tanggal 8 Mei 2008 KH. Ma'sum AK mengundang Ustadz Drs. H. Manshur, M.S.I untuk datang di kediaman beliau, dan menunjuk beliau sebagai Kepala Harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.<sup>10</sup>

Kemudian Ustadz Drs. H. Manshur, M.S.I mengambil kebijakan untuk mendesai pondok dengan tidak melakukan pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Akan tetapi beliau mendesain PTYQ Menawan dengan mengajarkan 5 ilmu, yaitu: 1. Sumber dari segala sumber adalah al-Qur'an, 2. Kunci ilmu yaitu Bahasa dan Matematika, 3. Ilmu tauhid melingkupi Fisika, Biologi, Kimia dan Geografi, 4. Ilmu ibadah meliputi Fiqih dan Tafsir Hadist, 5. Ilmu mu'amalah (pergaulan antar manusia) yang meliputi Akhlak, PKn, Sejarah, TIK dan Olahraga.<sup>11</sup>

Al-Qur'an menjadi pondasi utama dibangunnya PTYQ Menawan, dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai pelengkap dari pondasi utama itu sendiri tanpa mengganggu hafalan Al-Qur'an. Visi dan misi yang diterapkan di PTYQ Menawan adalah berdasarkan musyawarah yang diadakan di *ndalem* Kyai.<sup>12</sup>

Para pendiri memiliki keinginan untuk menciptakan generasi yang lebih baik, namun *ghirah* yang beliau-beliau inginkan bukan meremehkan generasi sekarang. Ketika

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>10</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>11</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>12</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

mendengar kata "pesantren" yang biasa terbesit adalah pesantren identik dengan sesuatu yang kolot, identik dengan sesuatu yang kotor, identik dengan tidak bisa *go international*. Hal inilah yang membuat tim pendiri ingin mendirikan madrasah pendidikan berbasis Islam yang dapat mengalahkan sekolah-sekolah yang non-muslim. Sekolah-sekolah favorit yang mentereng namanya kebanyakan adalah sekolah non-muslim. Keinginan para pendiri adalah mendirikan sekolah dengan basis Islam yang dapat berbicara dan berkecimpung di kancah internasional tidak hanya nasional. Menjadi santri tidak hanya bisa mengaji, para pendiri ingin mewujudkan "Huffadz Yang Teknokrat, Teknokrat Yang Huffadz".<sup>13</sup>

Mendirikan bangunan apalagi sebuah madrasah dan pondok di lereng gunung bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Dibutuhkan penuh perjuangan dan pengorbanan. Sekarang PTYQ Menawan telah berdiri selama 12 tahun dan telah harum namanya di Kudus bahkan nasional dengan berbagai prestasi yang membanggakan. Semua pencapaian ini tidak didapat dengan begitu mudah dan cepat, melainkan sebuah bentuk pengorbanan para ustadz dan santri-santri PTYQ Menawan. Hal ini dibuktikan ketika proses pembangunan PTYQ Menawan, air belum memadai hingga pendaftaran santri awalpun belum juga tersedia. Butuh kesabaran yang ekstra bagi para asatidz pada waktu itu.

Pendaftaran awal santri PTYQ Menawan dibuka walau baru tahun pertama berdiri. Meskipun demikian para calon santri datang dari berbagai daerah, baik dari Jawa hingga luar Jawa. Akhirnya angkatan pertama PTYQ Menawan berjumlah 39 anak. Pada saat santri sudah menetap di pondok, air masih beli karena sumur bor masih dalam pengerjaan. Sumur bor tersebut mulai dikerjakan ketika waktu pendaftaran dibuka. Hingga akhirnya sumur tersebut selesai dan dapat digunakan para santri dan asatidz pada saat itu.<sup>14</sup>

Pada saat itu, jumlah kamar mandi hanya 4 ruang. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah santri saat itu sehingga hal tersebut menyebabkan para santri telat masuk sekolah dan telat *halaqoh*. Maka dari itu, ditambahlah kamar mandi seng di

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>14</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

sebelah barat rumah dinas asatidz. Akan tetapi sumur tadi hanya bertahan 1 tahun, di tahun kedua sumur tersebut mati atau asatidz tidak bisa lagi mengeluarkan air. Berbagai cobaan datang di tahun pertama, namun dengan kegigihan asatidz dan santri mereka bisa meneruskan perjuangannya demi membangun pondasi awal pondok untuk tahun-tahun yang akan datang.<sup>15</sup>

Setelah usaha dengan sumur bor, para asatidz mencoba cara lain dengan menyedot air sungai di bawah jurang. Dengan menyambung pipa-pipa dengan 2 mesin penyedot dan 1 diesel, akhirnya air kembali mengalir di pondok. Waktu itu berjalan selama 40 hari sebelum ramadhan hingga datang air sumber pertama kali di pondok pada tanggal 17 Agustus malam 17 Ramadhan.<sup>16</sup>

Proses pencarian sumber dilaksanakan di bulan Ramadhan. Hampir setiap hari, pagi, siang sore, bahkan malam hari dilaksanakan kerja bakti mencari sumber air. Hingga diadakan rapat yang dihadiri oleh para Kyai seperti Kyai Ma'sum, Pak Haji Dian, Pak Fadyan Rahtawu, dan akhirnya mendapatkan titik sumber air. Proses mengalirkan air sari sumber yang berada di Gunung Rahtawu begitu dramatis. Para santri, asatidz, dan pak tukang bersama-sama mengangkat pipa, semen, pasir, dan lainnya.<sup>17</sup>

Kesengsaraan tidak adanya air salah satunya adalah ketika ada santri yang ingin buang air kecil atau besar, mereka kebingungan. Akhirnya mereka diperbolehkan untuk izin numpang di kamar mandi atau wc warga setempat. Untuk mandi saja, para santri harus turun jurang ke sungai yang jauh. Kalau mereka telat sudah menjadi konsekuensinya.<sup>18</sup>

Di tahun kedua, pondok mendapatkan dana dari walisantri Kalimantan sebesar 30 Juta. Maka dibangunlah tower air sebelah barat gedung MTs. dengan tambahan uang pondok yang ada. Adapun total pembangunan tower tersebut menghabiskan dana hingga 68 Juta. Lalu masuk tahun ketiga, air juga masih sangat

---

<sup>15</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>16</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>17</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>18</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

sering mati. 40 hari lamanya pernah terjadi krisis air di tahun ketiga. Di tahun keempat pun air juga masih sering mati, tetapi tidak separah tahun pertama. Hingga akhirnya memasuki tahun kelima, air sudah lancar mengalir di pondok. Hingga sekarang kita lihat 2 tower air berdiri kokoh, sumber air mengalir deras, dan sumur bor masih berfungsi hingga detik ini.<sup>19</sup>

PTYQ Menawan juga mendapat bantuan tanah wakaf dari Ibu Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya seluas 1 hektare yang diwakafkan pada tahun 2013. Adanya bantuan tanah wakaf tersebut fasilitas PTYQ Menawan bertambah yaitu berupa 2 lapangan futsal, laboratorium permanen, lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan beberapa fasilitas lainnya. Selain itu juga mendapatkan bantuan dari Departemen Agama, H. M. Chilmi yang menjabat sebagai pengusaha Mubarak Food, ustadz dan karyawan MAN 1 Kudus, Wali dari Abdullah Taufiq Irsyad yaitu Bapak H. A. Haris, dan masih ada beberapa donatur lainnya. Donasi dari para donatur tersebut digunakan sebagai dana pembangunan PTYQM MTs-MA.<sup>20</sup>

Inilah sejarah singkat PTYQ Menawan. Para pendiri berharap bahwa suatu saat pondok ini menjadi titik kebangkitan Umat Islam, dimana Pondok Menawan akan menjadi *mercusuar* dunia yang lulusannya hafidzul Qur'an, mengetahui isinya, menguasai ilmu pengetahuan, dan siap menyambut Era Baru Kejayaan Islam.<sup>21</sup>

### **3. Motto, Visi, Misi, Tujuan dan Semboyan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

PTYQ Menawan memiliki motto, visi, misi, tujuan dan semboyan yang digunakan sebagai pijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Adapun motto, visi, misi, tujuan dan semboyan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>20</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>21</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>22</sup> Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

**a. Motto**

Berakhlakul Karimah, Berbadan Sehat, Hafidz Al-Qur'an, Berpengetahuan Luas.

**b. Visi**

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khas modern. PTYQM dalam merumuskan visi juga mempertimbangkan harapan masyarakat, harapan orang tua santri dan santri serta lembaga pengguna lulusan madrasah. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diharapkan dapat menjawab dari adanya perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang berkembang dengan cepat. Adapun visi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam rangka mencapai harapan dan menjawab perkembangan serta tantangan yaitu: *“Terwujudnya Insan yang Qur’ani Amali dan Saintis”*.<sup>23</sup>

**c. Misi**

Dalam rangka mencapai visi yang sudah ditentukan, PTYQ Menawan merinci lagi dengan menetapkan misi. Misi tersebut sebagai usaha memenuhi kepentingan-kepentingan yang telah tertuang dalam visi PTYQ Menawan. Adapun misi yang ada di PTYQ Menawan yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan Hafidz Al-Qur'an.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa arab dan inggris serta mampu membaca kitab kuning.
- 3) Membentuk peserta didik yang berjiwa patriot, memiliki iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.<sup>24</sup>

**d. Tujuan**

PTYQ Menawan merinci visi misi pondok ke dalam tujuan untuk memudahkan dalam pencapaian cita-cita dan

---

<sup>23</sup> Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>24</sup> Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

harapan PTYQ Menawan. Adapun Tujuan PTYQ Menawan yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang Hafidz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.<sup>25</sup>

**e. Semboyan**

Selain memiliki visi, misi dan tujuan, PTYQ Menawan juga memiliki semboyan yang terdiri dari:

- 1) Dengan Al-Qur'an ku gapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Dengan bahasa Arab ku pahami Al-Qur'an.
- 3) Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
- 4) Dengan ilmu pengetahuan ku taklukkan dunia.
- 5) Dengan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan aku menjadi aktor era baru kejayaan Islam.<sup>26</sup>

**4. Struktur Kepengurusan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

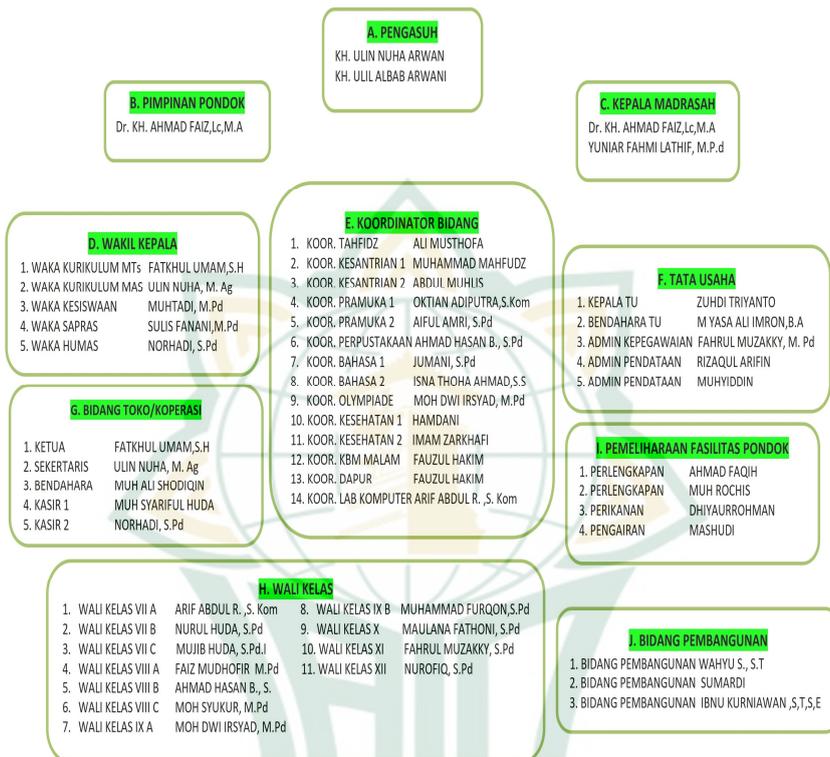
PTYQ Menawan memiliki struktur kepengurusan guna memperlancar dan mempermudah pengelolaan PTYQ Menawan agar dapat terkelola dan terorganisir secara baik dan konsisten sesuai dengan bidang masing-masing. Berikut ini adalah gambar struktur kepengurusan PTYQ Menawan.

---

<sup>25</sup> Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 14 April 2021.

<sup>26</sup> Dokumentasi dari website resmi arwaniyyah, diakses pada tanggal 19 April 2021, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Pondok Tahfidz**  
**Yanbu'ul Qur'an Menawan<sup>27</sup>**



**5. Gambaran Pola Pembelajaran Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

Pada saat penerimaan santri atau peserta didik baru Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan melakukan seleksi yang terdiri dari tes tertulis, tes kecepatan menghafal, tes wawancara dan psikotes.<sup>28</sup> Sistem pembelajaran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ada dua yakni sistem pembelajaran formal MTs dan MA yang mengacu kurikulum kementerian agama dan sistem pembelajaran tahfidz yang

<sup>27</sup> Dokumentasi, Struktur Kepengurusan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 April 2021.

<sup>28</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

dilaksanakan tiga kali dalam sehari dengan metode *wahdah* artinya santri menghafal satu persatu ayat al-Qur'an. Setelah hafal satu halaman disetorkan kepada ustadz halaqah, yang sebelumnya menghafal diawali dengan setoran *bin-nadhhor* agar dalam menghafal tidak terjadi kesalahan. Setoran hafalan di laksanakan di *halaqah* Qur'an yang diampu oleh seorang ustadz tahfidz, dalam setiap *halaqah* terdiri dari 10 santri.<sup>29</sup>

Pembelajaran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok yang di dalamnya ada pendidikan formal ada MTs dan MA. Jadi ketika judulnya adalah pondok yang di dalamnya ada pembelajaran formal maka pondok ini fokus utama adalah tahfidz yang kemudian di dalamnya ada pendidikan formal untuk mengembangkan keterampilan santri. Pendidikan formal disini dirancang dengan menggunakan bahasa internasional arab dan inggris.<sup>30</sup>

Pola pembelajaran di PTYQ Menawan sudah tertata rapi dari awal. Dengan demikian santri atau peserta didik sejak baru datang di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sampai lulus menerima pola pembelajaran yang sudah ditata dan direncanakan sebelumnya sehingga dapat mendukung tercapainya visi, misi, tujuan dan semboyan PTYQ Menawan. Adapun jadwal kegiatan di PTYQ Menawan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Harian Santri / Peserta Didik**  
**Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan<sup>31</sup>**

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	03:30–03:50	Bangun tidur, mandi, persiapan sholat	
2	03:50–04:15	Sholat tahajud, persiapan shalat berjamaah subuh	
3	04:15–04:30	Shalat subuh berjamaah	Masjid
4	04:30–06:00	Tahfidz Al-Quran pagi (khalaqah)	Masjid

<sup>29</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkrip.

<sup>30</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>31</sup> Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Harian Santri / Peserta Didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 April 2021.

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
5	06:00–06:55	Mandi, sarapan, persiapan sekolah formal	
6	06:55–07:15	Doa asmaul husna dan sholat dhuha	
7	07:15–12:55	Sekolah	Gedung MTS dan MAS
8	12:55–14:00	Ishoma	
9	14:00–14:45	Tidur siang	
10	14:45–15:20	Persiapan sholat dan sholat ashar	
11	15:20–17:00	Tahfidz Al-Quran sore	
12	17:00–17:55	Istirahat, mandi	
13	17:55–18:10	Persiapan dan sholat maghrib	Masjid
14	18:10–19:30	Tahfidz Al-Quran malam	
15	19:30–19:45	Sholat isya	Masjid
16	19:45–20:30	Makan malam	
17	20:30–21:30	Belajar malam (wajib)	Gedung MTS dan MAS
18	21:30–22:00	Belajar mandiri (kondisional)	
19	22:00–03:30	Istirahat malam	

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa jadwal kegiatan harian tertata dengan baik dan berisi dengan kegiatan-kegiatan yang baik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung program pembinaan akhlak santri atau peserta didik di PTYQ Menawan. Kegiatan santri yang padat mulai dari bangun tidur sampai santri istirahat malam mendidik santri atau peserta didik menjadi orang yang memiliki kemandirian dan kedisiplinan.

Selain kegiatan harian tersebut, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga membuat kegiatan-kegiatan ekstra lainnya untuk santri atau peserta didik diantaranya ekstrakurikuler pramuka, rebana, khot, pencak silat, KIR dan olimpiade sains. Kemudian PTYQ Menawan juga menerapkan program wajib berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini

bertujuan untuk membiasakan santri atau peserta didik berbicara menggunakan bahasa asing.<sup>32</sup>

**6. Ustadz / Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan**

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya pendidik dan tenaga kependidikan. Tugas seorang pendidik tidaklah sekedar *transfer of knowledge* saja yang berarti menyampaikan materi atau pelajaran semata. Akan tetapi pendidik juga memiliki kewajiban *transfer of value* yakni pendidik menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai peserta didik atau dalam artian memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Tugas pendidik yang memiliki kewajiban *transfer of value* merupakan komponen penting dalam pembinaan akhlak.

Sumber daya manusia dalam pendidikan tidak hanya tenaga pendidik saja, namun ada tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan juga memiliki peranan penting dalam pendidikan. Adanya tenaga kependidikan dapat membantu berjalannya program-program pendidikan baik program pembelajaran maupun program keseharian. Untuk mengetahui keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di PTYQ Menawan, maka peneliti sertakan keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Ustadz / Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan<sup>33</sup>**

Status Personal	SMA / Sederajat	Pondok Pesantren	D-3	S-1	S-2	S-3	Lainnya	Total
Ustadz Pagi	1	-	-	25	8	1	-	35
Ustadz Tahfidz	-	79	-	6	1	-	-	86
Ustadz Pagi dan Tahfidz	-	3	-	4	1	-	-	8
TU, Bendahara Pondok	1	1	1	6	-	-	-	9

<sup>32</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Dokumentasi, Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 11 April 2021.

Status Personal	SMA / Sederajat	Pondok Pesantren	D-3	S-1	S-2	S-3	Lainnya	Total
Laboran	-	-	-	2	-	-	-	2
Perpus / Tim Kreatif	-	-	-	2	-	-	1	3
Piket KBM	-	-	-	1	-	-	-	1
OB	-	-	-	-	-	-	2	2
Marbot	-	-	-	1	-	-	-	1
Satpam	-	-	-	-	-	-	3	3
Sopir	-	-	-	-	-	-	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>83</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>151</b>

Pendidik merupakan komponen yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik, terlebih pada perkembangan akhlak peserta didik. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kewajiban pendidik tidak sebatas pada *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidik bertanggung jawab atas baik buruknya peserta didik baik dalam lembaga pendidikan maupun saat di luar lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan peserta didik dapat dibimbing dan dibina oleh pendidik. Akan tetapi pada saat di luar lembaga pendidikan, pendidik tidak bisa mendampingi peserta didik dalam kesehariannya. Dengan demikian pada saat santri atau peserta didik berada dalam lembaga pendidikan, maka kyai dan ustadz menerapkan *religious culture* dalam rangka pembinaan akhlak santri sehingga diharapkan santri dapat menerapkan baik dalam lembaga pendidikan maupun pada saat di luar lembaga pendidikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ustadz atau tenaga pendidik dalam pendidikan formal di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan hampir keseluruhannya minimal S1. Terlihat dari data di atas bahwa ustadz atau tenaga pendidik dalam pendidikan formal di PTYQ Menawan atau ustadz pagi yang lulusan S1 ada 25 orang. Adapun ustadz pagi yang memiliki latar belakang pendidikan S2 berjumlah 8 orang. Dalam Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga memiliki pendidik yang berlatar belakang pendidikan S3 yakni 1 orang yang menjabat sebagai pimpinan pondok sekaligus kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Adapun ustadz berlatar belakang pendidikan SMA tersebut dipilih karena memiliki keahlian dalam bidang tertentu.

Adapun ustadz tahfidz di PTYQ Menawan minimal harus berlatar belakang pesantren. Selain memiliki latar belakang pendidikan pesantren, ustadz tahfidz di Pondok Tahfidz

Yanbu'ul Qur'an Menawan juga ada yang merupakan lulusan S2 dan S1, yakni S2 ada 1 orang S1 ada 6 orang. Untuk ustadz tahfidz yang sekaligus menjadi ustadz pagi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan minimal juga harus berlatar belakang pesantren. Ustadz tahfidz dan ustadz pagi yang hanya memiliki latar belakang pesantren ada 3 ustadz. Sedangkan ustadz tahfidz dan ustadz pagi yang juga memiliki latar belakang pendidikan S1 ada 4 ustadz dan S2 ada 1 ustadz.

Untuk tenaga kependidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan disesuaikan dengan bidang dan keahlian masing-masing. Pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan, keahlian dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dengan harapan penempatan yang sesuai dengan kemampuan akan memberi kemudahan dalam menjalankan tugas sehingga semua pekerjaan dapat selesai dengan baik dan lembaga pendidikan dapat mencapai cita-cita dan harapan yang ditentukan.

#### **7. Santri / Peserta Didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

Santri atau peserta didik sebagai tolak ukur dalam menentukan atau mengukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Konsumen atau masyarakat akan menilai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dengan melihat kualitas peserta didik. Masyarakat menganggap bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga pendidikan yang mencetak peserta didik yang berkualitas baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak maupun ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari. Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berasal dari berbagai daerah, baik dari kampung maupun kota, baik dari Kudus maupun luar Kudus, bahkan ada yang dari Amerika.<sup>34</sup> Adapun keadaan santri atau peserta didik di PTYQ Menawan Kudus sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkrip.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Santri / Peserta Didik**  
**MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**  
**Tahun Pelajaran 2020 / 2021<sup>35</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	42
2	VII B	43
3	VII C	42
4	VII D	41
5	VIII A	43
6	VIII B	43
7	VIII C	43
8	VIII D	44
9	IX A	36
10	IX B	39
11	IX C	38
12	IX D	38
13	IX E	36
	<b>Jumlah</b>	<b>528</b>

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Santri / Peserta Didik**  
**MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**  
**Tahun Pelajaran 2020 / 2021<sup>36</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1	X A	42
2	X B	41
3	X C	42
4	XI A	35
5	XI B	37
6	XI C	35
7	XII A	40
8	XII B	40
	<b>Jumlah</b>	<b>312</b>

<sup>35</sup> Dokumentasi, Santri / Peserta Didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 April 2021.

<sup>36</sup> Dokumentasi, Santri / Peserta Didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 April 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri atau peserta didik di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan secara keseluruhan ada 840 santri dengan rincian di tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan ada 528 santri dan MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ada 312 santri. Pada tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan kelas VII ada 4 rombongan belajar, kelas VIII ada 4 rombongan belajar dan kelas IX ada 5 rombongan belajar. Adapun di tingkat MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kelas X ada 3 rombongan belajar, kelas XI ada 3 rombongan belajar dan kelas XII ada 2 rombongan belajar.

Penerimaan santri atau peserta didik baru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dibatasi kuota yang disesuaikan dengan keseimbangan sarana prasarana dan ustadz atau tenaga pendidik yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Santri atau peserta didik baru yang ada di tingkat MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kebanyakan dari alumni MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sendiri, tetapi juga menerima dari lembaga pendidikan luar apabila lolos seleksi termasuk minimal hafal 10 jus. Adanya persyaratan tersebut menjadikan peserta didik baru di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebelumnya pernah di pondok pesantren. Sedangkan santri atau peserta didik baru di tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ada yang berasal dari pesantren, dari MI atau sekolah swasta dan ada yang berasal dari SD atau sekolah negeri.<sup>37</sup>

## **8. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

Dalam pendidikan sarana dan prasarana juga menjadi pendukung dalam kegiatan proses pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana menjadi penunjang tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Ruang pembelajaran di PTYQ Menawan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut berupa almari buku, LCD proyektor, papan tulis, peralatan menulis, alat pengeras suara dan mading yang menjadi pendukung tambahan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan

---

<sup>37</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, transkrip.

zaman.<sup>38</sup> Adapun sarana dan prasarana di PTYQ Menawan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Inventarisasi Ruangan**  
**Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan<sup>39</sup>**

NO	Nama / Jenis Gedung	Tempat Pembagian Nasi	Ruangan / Kelas	Kamar Asrama	Kamar Mandi
1	Pos			1	1
2	Dapur Lt 1	1			2
3	Dapur Lt 2	1			1
4	Dapur Lt 3			10	3
5	Rusun Lt 1			2	10
6	Rusun Lt 2			2	10
7	Rusun Lt 3			2	10
8	Libya Lt 1			5	12
9	Libya Lt 2 (Kelas 9)		5		8
10	Turkey Lt 1			8	0
11	Turkey Lt 2 (Lab Fisika, Komp, Bahasa, Kimia)		4		7
12	Turkey Lt 3 (Kelas 12)		2	2	7
13	Masjid Lt 1			1	10
14	Masjid Lt 2			1	20
15	Masjid Utama Lt 3		1		0
16	Gedung Hijau Lt 1 (Koperasi)		3		4
17	Gedung Hijau Lt 2 (Kantor Mts)		3		8
18	Gedung Hijau Lt 3 (Uks & Kelas 7)		3		12

<sup>38</sup> Dokumentasi dari website resmi arwaniyyah, diakses pada tanggal 19 April 2021, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

<sup>39</sup> Dokumentasi, Inventarisasi Ruangan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 April 2021.

NO	Nama / Jenis Gedung	Tempat Pembagian Nasi	Ruangan / Kelas	Kamar Asrama	Kamar Mandi
19	Gedung Hijau Lt 4 (Kelas 7 & 8)		3		12
20	Gedung Hijau Lt 5 (Kelas 8)		3		12
21	Gedung Pembangunan Lt 1 (Kamar Ust & Khidmah)			4	8
22	Gedung Pembangunan Lt 2 (Kamar Ust)			4	8
23	Gedung Pembangunan Lt 3		4		12
24	Gedung Pembangunan Lt 4		4		12
25	Gedung Pembangunan Lt 5		4		12
26	Bk				1
27	Ruang Konseling		1		
28	Tempat Tamu		1		
29	Gudang Bk		1		0
30	Gudang Masjid		2		0
31	Tempat Mesin Audio Sound System		1		0
32	Gudang Olahraga		1		0
33	Gudang Sarpras		1		0
34	Grenndhouse		1		0
35	Kantor Osis		1		0
36	Gedung Aliyah Kelas 11 & 10		6		4
37	Perpustakaan		1		0
38	Gedung Eks Uks			2	2
39	Koperasi		1		
40	Tempat Filter Air		1		

NO	Nama / Jenis Gedung	Tempat Pembagian Nasi	Ruangan / Kelas	Kamar Asrama	Kamar Mandi
41	Kantor Waka		1		
42	Ruang Tamu		1		
43	Kantor Ustadz Mas		1		
44	Kantor Robotic		1		
45	Blk				
46	Ruang Kepala Mas				
47	Ruang Kepala Tata Usaha		1		
48	Ruang Staff Tata Usaha		1		
49	Ruang Komputer		1		
50	Kamar Mandi		1		
51	Rumah Pimpinan				2
52	Ruang Kepala Mts		1		
53	Ruang Waka		1		
54	Ruang Tata Usaha		1		
55	Rumah Dinas			2	1
56	Sanggar Pramuka		1		
57	Gudang Pramuka		1		
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>71</b>	<b>46</b>	<b>211</b>

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana PTYQ Menawan sudah mendukung proses pendidikan. Ustadz atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran memaksimalkan adanya sarana dan prasarana yang ada di pondok. Selain sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran pagi, PTYQ Menawan juga menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran penunjang atau ekstrakurikuler seperti robotic, pramuka, komputer dan lainnya.

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Berdasarkan penjelasan teori yang ada pada bab II, telah dijelaskan bahwa penerapan *religious culture* memiliki peranan dalam pembinaan akhlak baik akhlak terhadap Allah maupun akhlak terhadap sesama dan lingkungan. *Culture* atau budaya di suatu lembaga pendidikan merupakan wujud benda yang diciptakan oleh *stakeholder* atau sekelompok dalam lembaga pendidikan. PTYQ Menawan sebagai lembaga pendidikan Islam sudah menjadi keharusan dalam menerapkan *religious culture*. *Religious culture* yang diterapkan dalam PTYQ Menawan merupakan budaya yang mengunggulkan nilai-nilai keislaman.

Penerapan *religious culture* di PTYQ Menawan dilatar belakangi dengan adanya santri yang berasal dari berbagai daerah. Beragam santri ini membuat munculnya perbedaan latar belakang dalam hal pendidikan di sekolah formal, ekonomi keluarga, pendidikan di keluarga serta kebiasaan lingkungannya. Rama Kyai Ahmad Faiz memberi penjelasan terkait dengan keadaan santri baru di PTYQ Menawan bahwa santi baru di PTYQM dari berbagai latar belakang budaya dan tempat tinggal, ada yang dari kampung ada yang dari kota, baik dari daerah kudus sendiri maupun luar kudus, bahkan ada santri yang berasal dari Amerika. Ada yang dari keluarga pesantren, akademisi, pengusaha, politisi, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Kemudian Bapak Nurofik menambahkan, bahwa santri di sini mulai masuk ke kelas 1 MTs, artinya ada yang sudah dari pondok ada yang memang belum pernah mondok sama sekali. Karena disini menghafal qur'an dan sebelum jenjang ini, yayasan arwaniyah juga ada cabang anak-anak jadi sebagian besar juga melanjutkan di sini. Mereka sudah punya pengalaman mondok 6 tahun, kemudian ada juga dari pondok-pondok lain. Ketika mereka SD/MI sudah mondok, tetapi banyak juga yang belum pernah sama sekali, dari SD negeri atukah dari SD swasta.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>41</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Nurofik, latar belakang santri MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ada yang pernah belajar di pondok dan ada yang belum pernah belajar di pondok sama sekali. Santri juga ada yang berasal dari SD Swasta bahkan SD Negeri. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Nor Kholiq bahwa santri MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga ada yang lulusan MI.<sup>42</sup>

Latar belakang pendidikan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga ada yang berasal dari Pondok Yanbu' Anak-anak. Selain itu juga ada santri yang berasal dari SDIT. Meskipun santri sebelumnya belum pernah belajar di pondok tetapi secara keseluruhan untuk pendidikan agama kebanyakan sudah memiliki bekal. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Syukur bahwa tahun ini di kelas VII beragam, ada yang memiliki latar belakangnya pernah belajar di pondok yaitu dari pondok Yanbu' anak-anak. Ada yang sudah pernah belajar di pondok sebagian, yang sebagian ada yang belum pernah belajar di pondok, artinya memang santri baru tersebut belum pernah mondok sama sekali. Tetapi kebanyakan santri terkait masalah pendidikan agama sudah mumpuni artinya meskipun santri tidak mondok santri berasal dari SD Islam Terpadu.<sup>43</sup>

Adapun untuk latar belakang pendidikan santri di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kebanyakan berasal dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sendiri. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya santri yang berasal dari luar MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Santri yang berasal dari luar MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kebanyakan sudah pernah belajar di pondok. Hal ini karena salah satu persyaratan bisa masuk di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah minimal hafal 10 juz. Dengan demikian kebanyakan santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah pernah belajar di pondok. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurofik bahwa untuk tiga tahun terakhir ini santri dari luar MTs

---

<sup>42</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

<sup>43</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

Menawan diperbolehkan ikut mendaftar. Mayoritas lulusan dari MTs Menawan 90% melanjutkan ke MA Menawan.<sup>44</sup>

Pada saat penerimaan santri baru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga ada tes untuk mengetahui keadaan akhlak santri baru. Untuk mengetahui keadaan akhlak santri baru ini melalui wawancara. Bapak Yuniar Fahmi selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memberi penjelasan bahwa dalam penerimaan santri baru ada tes hafalan, akhlak masuknya di psikotest dan wawancara, dari test yang dilakukan ini dapat dilihat akhlak anak.<sup>45</sup>

Selama ini untuk tes yang berkaitan dengan tes akhlak itu melalui wawancara. Kalau melihat secara langsung perilaku atau akhlaknya bersifat terbatas. Jadi di sini berupa tes tertulis, tes kecepatan menghafal, psikotest dan wawancara. Berbagai aspek tes dijadikan satu masing-masing memiliki presentase tersendiri.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Musthofa Hadi bahwa tes wawancara akhlak yang dilakukan ini hanya sebagai pengetahuan dasar tentang akhlak yang dimiliki oleh santri baru. Hasil dari tes tersebut tidak menentukan calon santri tersebut diterima atau tidak. Akhlak itu dibentuk ketika dia sudah masuk pondok, kemudian santri belajar dan dibina. Jadi agar santri memiliki akhlak yang baik itu dari binaan dan pantauan setiap harinya.<sup>47</sup>

Meskipun demikian, pimpinan PTYQ Menawan memberi penjelasan bahwa pada saat karantina juga dapat melihat akhlak santri. Karantina bagi santri baru di PTYQM tes seleksi dilaksanakan selama tiga hari dua malam dan mukim di sana, dengan sistem karantina ini akan terlihat akhlak santri. Adanya latar belakang santri yang berbeda baik dari segi pendidikan formal maupun dari segi pendidikan dari keluarga sendiri, maka

---

<sup>44</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

<sup>45</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>46</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

<sup>47</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkip.

memunculkan adanya akhlak yang berbeda-beda pada diri santri baru.

Apabila dilihat dari segi akhlaknya walaupun santri sebelumnya sudah pernah belajar di pondok hal ini belum menjamin dengan akhlak yang ada pada diri santri. Misal beberapa santri yang sudah pernah belajar di pondok mungkin dia merasa sudah berpengalaman mondok, cenderung tidak menerapkan pengetahuannya. Tetapi juga ada santri yang sebelumnya sudah pernah di pondok dan memiliki kepribadian yang baik yakni orangnya rajin dan akhlaknya bagus.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa akhlak santri baru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berbeda-beda. Akan tetapi adanya perbedaan latar belakang pendidikan tidak dapat menunjukkan bahwa santri yang pernah belajar di pondok pasti lebih memiliki akhlak yang baik daripada santri yang belum pernah belajar di pondok sama sekali. Adapun perilaku lain dari santri baru yaitu masih terbawa dengan perilaku-perilaku sebelumnya. Pada saat awal masuk ajaran baru, santri kelas VII masih berpengaruh dengan perilaku sebelumnya, sehingga santri belum mengetahui kebiasaan-kebiasaan dan belum dapat adaptasi dengan kebiasaan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Beberapa santri baru akhlaknya masih natural seperti santri masih membawa sikap manja, ingat dengan orang rumah, kangen rumah<sup>49</sup>

Perbedaan akhlak santri baru yang belum sesuai dengan nilai-nilai keislaman menjadi pertimbangan pengelola dalam pencapaian visi, misi, tujuan serta semboyan PTYQ Menawan. Dengan demikian diambil kebijakan untuk menerapkan *religious culture* dalam rangka untuk membina akhlak santri. Dalam penerapan *religious culture* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diawali dengan adanya perencanaan, proses penerapan serta adanya *reward* dan *punishment*. Penerapan *religious culture* tentunya dimulai dengan adanya perencanaan yang dibahas oleh pimpinan dan para ustadz serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kemudian setelah adanya perencanaan maka akan dilanjutkan dengan proses penerapan *religious culture* yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang mendukung, adanya

---

<sup>48</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>49</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

binaan dari pondok. Setelah diterapkan maka dilanjutkan dengan memberi pujian dan tindak lanjut bagi santri yang masih perlu binaan. Jadi santri yang bisa menjadi teladan akan diberi pujian atau *reward*, tetapi sifatnya tidak hanya materi saja.<sup>50</sup>

Rama Kyai Ahmad Faiz menambahkan penjelasan bahwa dalam pembinaan akhlak santri dilakukan dengan menerapkan *religious culture* yang terdiri dari beberapa strategi yakni keteladanan dari pengasuh dan asatidz untuk dapat memberi contoh sikap atau perilaku baik dalam hubungan *hablum minannas* dan *hablum minallah*. Selanjutnya dengan teori-teori yang disampaikan pengasuh pondok, guru-guru di kelas, guru-guru di halaqah, wali kelas, wali asrama, guru BK. Kemudian dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment*.<sup>51</sup>

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penerapan *religious culture* yakni adalah semua civitas akademika PTYQM baik secara struktural maupun personal.<sup>52</sup> Akan tetapi yang paling menonjol adalah ustadz halaqoh, BK, waka kesiswaan, wali kelas dan komite yang sebagai perwakilan dari masyarakat serta sebagai mediator antara wali santri dengan pengelola atau pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Dalam penerapan *religious culture* diawali dengan rapat yang dilakukan oleh pimpinan dan para ustadz lainnya serta komite Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Perencanaan ini dimulai dengan diadakannya rapat untuk membuat atau menyusun perencanaan yang terdiri dari menyusun program-program dari *religious culture*, menentukan pihak yang bertugas, serta melakukan perubahan dan perbaikan dari program-program yang berjalan di tahun sebelumnya.<sup>53</sup>

Setelah menentukan program-program yang mendukung penerapan *religious culture*, pimpinan juga membentuk tim yang bertanggung jawab atas santri. Tim tersebut terdiri dari guru

---

<sup>50</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>51</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>52</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>53</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

halaqoh, wali kelas, waka kesiswaan, osmik, yang terdiri dari departemen-departemen. Meskipun demikian akhlak merupakan tanggung jawab bersama. Setiap anak memiliki guru pembimbing atau yang disebut dengan guru halaqoh. Setiap guru halaqoh satu membimbing 10 anak. Selain itu wali kelas juga membimbing anak. Semua pihak saling sinergi, saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Apabila ada masalah yang berkaitan tentang akhlak, sebelum masuk ke BK ditangani oleh wali kelas terlebih dahulu. Pimpinan merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pondok terlebih juga hal yang berkaitan dengan akhlak santri. Pimpinan kemudian diterapkan lewat kesiswaan (pembelajaran formal), kesantrian (pembelajaran nonformal). Kesantrian itu yang bertanggung jawab adalah ustadz. Ustadz juga mempunyai bawahan lagi yang disebut dengan istilah osmik. Osmik mempunyai departemen, ada departemen ketertiban dan keamanan yang juga bertanggung jawab dalam menegakan tata tertib.<sup>54</sup>

Waka kesiswaan juga memiliki bawahan yakni wali asrama yang kemudian terdapat beberapa koordinator, yaitu koordinator bidang ta'lim, bidang tahfidz, bidang keamanan dan juga BK.<sup>55</sup> Penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri tidak hanya berhenti pada tanggung jawab kyai dan ustadz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga melakukan kerjasama dengan wali santri. Antara ustadz dan orang tua sangat terjalin kerjasama. Hal ini terbukti ketika sambangan antara walisantri dengan guru halaqoh saling menyampaikan perkembangan santri selama di pondok. Ketika guru mengutarakan keluhan santri diharapkan nanti walisantri memberikan motivasi kepada anaknya. Pada masa pandemi sambangan untuk sementara ditiadakan, sebagai penggantinya dilakukan dengan video call sehingga tetap ada interaksi komunikasi antara wali santri dan ustadz. Wali santri juga dibuatkan group per kelas dan group per halaqoh.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkip.

<sup>55</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

<sup>56</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkip.

Kerjasama antara ustadz dengan walisantri dilakukan dengan harapan agar santri tetap menerapkan kebiasaan-kebiasaan pondok meskipun sedang berada di rumah atau di luar pondok. Santri apabila berada di pondok maka yang dapat memantau adalah ustadz atau pengurus dan warga pondok. Akan tetapi apabila santri berada di rumah maka ustadz tidak bisa mengawasi santri dengan baik. Dengan demikian inilah penting peranan orang tua atau wali santri.<sup>57</sup> Untuk mengawal kegiatan santri pada saat di rumah, santri masih ada tugas-tugas yang diberikan, seperti halaqoh, mengaji dengan dibuatkan blangko. Jadi juga diperlukan adanya peranan orang tua untuk tetap memantau anaknya agar kebiasaan-kebiasaan di pondok tidak hilang.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PTYQ Menawan melakukan kerjasama dengan wali santri. Pada saat sambutan maka guru halaqoh menyampaikan perkembangan santri kepada wali santri tersebut. Begitupun ketika santri pulang maka PTYQ Menawan meminta kepada wali santri agar tetap memantau hafalan, akhlak dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan di pondok.

Dalam proses penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan terdapat program-program yang harus diterapkan. Proses penerapan *religious culture* diawali dengan pengenalan tata tertib dan nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan. Pengenalan ini disampaikan kepada santri baru pada masa pekan iftitah. Pekan iftitah atau masa pengenalan itu akan ada materi-materi yang disampaikan seperti tentang peraturan-peraturan dan akhlak yang harus diterapkan dengan sasaran semua siswa baru.<sup>59</sup> Ketika baru masuk sini pondok ada karantina, yakni pengenalan atau ta'aruf baik dengan lingkungan pondok, dengan kyai dan ustadz, dengan para santri baru lainnya. Dari karantina ini santri tahu pendidikan atau pelajaran apa saja yang ada di pondok dan bagaimana

---

<sup>57</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkip.

<sup>58</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

<sup>59</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

metode pembelajarannya. Selain itu juga dapat mengetahui peraturan dan sanksi pondok dan akhlak yang harus diterapkan yakni akhlak yang baik, sopan santun terhadap ustadz, bagaimana cara berjalan di depan ustadz atau kyai.<sup>60</sup>

Selain pengenalan tata tertib dan nilai-nilai, dalam masa pekan iftitah juga ada pengenalan tentang lingkungan pondok, kyai dan ustadz, metode pembelajaran di pondok dan sikap sopan ketika berjalan di depan kyai ataupun ustadz. Kemudian juga disisipi dengan pembiasaan budaya antri agar bisa disiplin, bisa menghargai santri yang lebih senior. Dari panitia membentuk semacam tim terdiri dari ustadz yang ditugasi untuk mengatur saat karantina.<sup>61</sup> Untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman dan akhlak yang harus dimiliki oleh santri maka Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan selain mengajarkan mata pelajaran dalam pendidikan formal juga mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada kyai, ustadz, teman maupun warga pondok.<sup>62</sup>

Pengenalan tentang nilai-nilai keislaman dan akhlak santri dipertegas lagi oleh Bapak Nor Kholiq bahwa untuk penerapan *religious culture* diawali dengan adanya pendidikan atau memberikan teori kepada santri melalui pembelajaran kelas atau di masjid. Pembelajaran ini berupa pembelajaran akidah akhlak, *ta'lim muta'allim*, kemudian baru pada pembiasaan-pembiasaan.<sup>63</sup> Santri di pondok juga belajar kitab *Nashaihul 'Ibad*, kitab *Hidayatul Muta'allim*.<sup>64</sup> Dalam penyampaian teori atau pembelajaran tentang akhlak juga dengan belajar kitab *hidayatul muta'allim*. Selain itu juga ada sholawat adab murid kepada guru. Pembelajaran akidah akhlak tentunya pembinaan akhlak ini menjadi salah satu tanggung jawab ustadznya, apalagi

---

<sup>60</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

<sup>61</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>62</sup> M. Raysa Khilmy, Santri MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2021, wawancara 10, Transkrip.

<sup>63</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

<sup>64</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

yang paling dekat dengan santri tentunya adalah ustadz halaqoh.<sup>65</sup>

Adapun program-program untuk menerapkan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan yaitu:

**a. Pembiasaan sholat berjama'ah, membaca wirid dan doa**

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menerapkan program pembiasaan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah dilaksanakan di masjid PTYQ Menawan. Kegiatan santri berawal saat bangun tidur santri bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, sholat lima waktu secara berjamaah dilanjutkan baca wirid dan doa bersama, sholat dhuha berjamaah, kegiatan malam jumat dengan istighasah, pembacaan shalawat Nabi saw. Kegiatan belajar di kelas dan halaqah, kegiatan peringatan hari besar Islam.<sup>66</sup> Kegiatan halaqoh dilaksanaa setelah sholat ashar, maghrib, dan shubuh.<sup>67</sup>

**b. Pembiasaan sholat sunnah**

PTYQ Menawan juga menerapkan untuk membiasaan sholat sunnah. Sholat sunnah ini terdiri dari sholat dhuha, sholat rawatib, sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya. Setiap pagi kegiatan dimulai dari bangun dimulai dari sholat malam dilanjutkan sholat subuh. Kemudian ke masjid mengaji sampai jam 6, lalu persiapan untuk sekolah. Kemudian sebelum dimulai KBM anak pergi ke masjid melaksanakan sholat dhuha. Pembiasaan *religious culture* di PTYQ Menawan seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat rawatib, halaqoh, itu merupakan salah satu cara pembiasaannya.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>66</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>67</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkip.

<sup>68</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkip.

**c. Tahfidzul qur'an**

Jadwal kegiatan harian santri PTYQ Menawan juga terdapat kegiatan *tahfidzul qur'an* atau *halaqoh*.<sup>69</sup> Halaqoh sehari dilaksanakan tiga kali yaitu setelah shubuh, ashar dan maghrib.<sup>70</sup> Setelah sholat ashar mengaji atau *tahfidzul qur'an* sampai jam 5. Kemudian jam 5 persiapan untuk melaksanakan sholat maghrib. Setelah sholat maghrib mengaji atau halaqoh sampai jam 7:30 dan dilanjutkan dengan melaksanakan sholat isya'.<sup>71</sup>

**d. Pembacaan asmaul husna**

Pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan yang sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan, bahkan lembaga pendidikan negeri. Begitupun dengan PTYQ Menawan juga terdapat kegiatan pembacaan asmaul husna. Pembiasaan membaca asmaul husna merupakan bagian dari kegiatan yang mendukung *religious culture*. Pembiasaan *religious culture* di PTYQ Menawan seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat rawatib, halaqoh, itu salah satu cara pembiasaannya. Penerapan *religious culture* di PTYQ Menawan juga dengan cara pembiasaan-pembiasaan membaca asmaul husna sebelum sholat dhuha, bagaimana tata krama terhadap kyai baik ketika berjalan atau salaman.<sup>72</sup>

**e. Kajian kitab**

Kajian kitab merupakan bagian dari kegiatan di PTYQ Menawan. Dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah pagi sudah disisipkan kajian kitab tentang akhlak. Selain mengajarkan materi kurikulum nasional, ustadz PTYQ Menaawan juga menyelingi pembelajaran dengan belajar kitab dan materi tambahan yang berkaitan dengan akhlak

---

<sup>69</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

<sup>70</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

<sup>71</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

<sup>72</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

santri.<sup>73</sup> Adapun kitab yang dipelajari adalah kitab *Nashaihul 'Ibad*, kitab *Hidayatul Muta'allim*.<sup>74</sup>

**f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembacaan sholawat Nabi dan istighosah**

PTYQ Menawan mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam setiap hari-hari besar dalam Islam. Adanya PHBI sebagai sikap menghormati hari besar dalam Islam yang bertujuan supaya santri dapat mengetahui, mengingat dan memahami makna atau sejarah dibalik adanya peristiwa hari besar yang diperingati. Rama Kyai Ahmad Faiz menambahkan penjelasan bahwa di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga terdapat PHBI, pembacaan sholawat Nabi dan kegiatan istighasah yang dilaksanakan pada malam jumat.<sup>75</sup>

**g. Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta *tawadhu'***

Santri di PTYQ Menawan juga dibiasakan dengan menerapkan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Bapak Nor Kholiq menyatakan bahwa santri harus memiliki tata krama terhadap kyai baik ketika berjalan maupun ketika bersalaman. Penerapan *religious culture* di PTYQ Menawan dengan menerapkan bagaimana tata krama terhadap kyai baik ketika berjalan atau salaman. Membiasakan ketika berjalan dihadapan kyai tidak boleh berdiri ketika dalam satu ruangan, membiasakan salam. Dengan adanya pembiasaan tersebut sehingga diharapkan santri tanpa diperintah dapat melaksanakannya dengan rela hati.<sup>76</sup>

Bapak Muhammad Makhrus Faiz juga menambahkan bahwa seorang santri harus memiliki sikap *tawadhu'* kepada kyai. Apabila bertemu kyai maka bersalaman dengan baik, membantu membawakan bawaan kyai serta berjalan dengan tidak mendahului kyai. *Tawadhu'*nya santri di PTYQ Menawan itu ada pada sopan santunnya baik kepada kyai

---

<sup>73</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkip.

<sup>74</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkip.

<sup>75</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>76</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkip.

maupun sopan santun pada sesama teman yang lebih tua. Ketika bertemu kyai lekas-lekas mencium tangan, menawarkan diri untuk membawakan bawaan kyai, melempar senyum, berkata lembut, dan berjalan dibelakang kyai. Dengan yang lebih tua maupun sebaya juga menerapkan senyum, salam, sapa, sopan santun.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa pembiasaan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) tidak hanya dilakukan santri kepada kyai atau ustadz tetapi juga harus dilakukan santri kepada teman ataupun warga di Pontok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

#### **h. Pembiasaan dari makna sholawat adab murid terhadap guru**

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memiliki sholawat adab murid terhadap guru. Bapak Yuniar Fahmi Lathif menjelaskan bahwa sholawat ini terkadang dilantukan sebelum pembelajaran dan pada saat ada acara di PTYQ Menawan. Sholawat adab murid kepada gurunya berisi tentang adab atau sikap-sikap yang harus dilakukan oleh seorang santri atau murid kepada ustadz atau gurunya.<sup>78</sup>

Berikut ini adalah lirik sholawat adab murid kepada gurunya.

#### **Sholawat Adab Murid kepada Gurunya<sup>79</sup>**

Ayo kawan-kawan semua  
Belajar semua ilmu  
Agar hidup kita mulia  
Di dunia dan di akhirat

Pertama janganlah lupa  
Belajar ada niatnya  
Apapun pelajarannya  
Niatnya karena Allah

---

<sup>77</sup> Bapak Muhammad Makhrus Faiz, Ustadz Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2021, wawancara 7, Transkrip.

<sup>78</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>79</sup> Sholawat Adab Murid kepada Gurunya, <http://youtu.be/IFhYAchIdNI>, diakses tanggal 26 April 2021.

Carilah keikhlasannya  
 Carilah keridhoannya  
 Janganlah menyakitinya  
 Bahagiakan guru kita

Tidak boleh ngrasani  
 Tidak boleh mengomentari  
 Ber"khusnudzon"lah selalu  
 Apa yang dilakukannya

Jagalah nama baiknya  
 Hormati keturunannya  
 Selalu doakan guru  
 Sehabis sholat fardhu

يا نبي سلام عليك # يارسول سلام عليك  
 يا حبيب سلام عليك # صلوات الله عليك

**i. Adanya poster akhlak di lingkungan pondok**

Dalam lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga terdapat poster atau slogan tentang akhlak-akhlak baik. Adanya poster di lingkungan pondok memiliki tujuan agar poster tersebut dapat menjadi pengingat bagi santri untuk menjaga akhlak baik. Cara membina atau mengajak santri bisa menerapkan kebiasaan religius yaitu dengan memberikan teori, praktik, kebiasaan dan ada semacam banner seperti tentang nilai disiplin, ikhlas adalah kunci kesuksesan. Hal ini adalah salah satu cara untuk mengajak santri agar senantiasa membiasakan budaya religius.<sup>80</sup>

**j. Ustadz sebagai *uswatun hasanah***

Penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan tidak hanya menyusun program-program *religious culture* yang diperuntukkan santri saja. Akan tetapi program-program tersebut juga diterapkan oleh ustadz di PTYQ Menawan. Hal ini mengingat pentingnya peranan ustadz kepada santri. Dengan demikian ustadz harus menerapkan program-program tersebut karena ustadz memiliki peranan sebagai *uswatun hasanah*. Ustadz di PTYQ

---

<sup>80</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

Menawan harus dapat memberi contoh yang baik kepada santrinya.<sup>81</sup>

Dalam proses penerapan *religious culture* juga dilakukan pengawasan oleh pihak-pihak yang sudah diberikan tugas pada penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Pengawasan ini bertujuan untuk mengamati dan mengawasi perkembangan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Dengan demikian setelah adanya perencanaan, proses penerapan *religious culture* kemudian dilanjutkan dengan adanya *reward* dan *punishment*. Setelah menerapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut maka di PTYQ Menawan ada yang namanya pujian bagi santri yang sudah baik dan ada tindak lanjut bagi santri yang masih perlu binaan. Jadi santri yang bisa menjadi teladan akan diberi pujian atau *reward* tetapi *reward* ini sifatnya tidak hanya materi.<sup>82</sup>

Pada saat menjumpai santri yang bersikap kurang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ustadz atau santri melanggar peraturan, maka santri tersebut tidak langsung ditangani oleh BK. Bapak Moh. Syukur menjelaskan bahwa ada langkah-langkah dalam mengatasi santri tersebut. Santri tidak langsung masuk BK. Jadi ada laporan guru terkait laporan ke wali kelas. Wali kelas memberikan binaan dan mengatasi masalah santri tersebut terlebih dahulu. Apabila wali kelas tidak bisa menyelesaikan maka akan dilanjutkan oleh pihak BK. Apabila BK tidak mampu nanti ditangani oleh waka kesiswaan. Jadi semua guru memiliki rasa tanggung jawab untuk membimbing para santrinya seperti itu, terkait tentang pembelajaran maupun tentang akhlak tentunya.<sup>83</sup>

Apabila sudah menangani santri tersebut, selanjutnya ada pengelompokkan pelanggaran yakni pelanggaran ringan, sedang atau berat. Jadi ketika ada permasalahan yang pertama dilakukan adalah memanggil yang bermasalah lalu mencari sumber masalahnya apa kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kepada pihak yang terkait yang mungkin menyebabkan suatu

---

<sup>81</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkip.

<sup>82</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>83</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkip.

permasalahannya. Kemudian ada klasifikasi pelanggaran sedang, ringan atau berat yang nanti juga berpengaruh pada sanksi yang didapatkan.<sup>84</sup>

Bapak Moh. Syukur memberikan penjelasan tambahan bahwa santri yang sudah ditentukan jenis pelanggaran akan mendapatkan poin pelanggaran. Poin pelanggaran ini merupakan wewenang dari BK. Pelanggaran paling berat adalah santri akan diskors. Apabila ada anak yang melakukan pelanggaran nanti anak tersebut dapat poin atau hukuman. Begitupun juga apabila ada anak yang rajin maka mendapat penghargaan yang dapat berupa cinderamata. Pihak yang memegang poin adalah BK. BK akan melakukan kerjasama dengan kesiswaan. Apabila poin yang didapatkan banyak bisa jadi anak diskors, artinya dipulangkan dulu untuk beberapa minggu atau bulan. Hukuman ini merupakan hukuman yang paling berat. Pihak yang mengeksekusi adalah BK, akan tetapi yang melakukan pengawasan berasal dari pihak santri dari departemen.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, setelah adanya pengamatan dan pengawasan terkait dengan perkembangan santri, di PTYQ Menawan juga memberikan cinderamata. Begitupun dengan penjelasan dari Bapak Nurofik bahwa ada penghargaan bagi santri yang memiliki akhlak baik atau bisa dijadikan sebagai teladan. Penghargaan ini tidak hanya penghargaan untuk perorangan, tetapi juga ada penghargaan untuk kelompok atau tingkat kelas. Hal ini sebagai *reward* bagi santri yang berakhlak baik dan dapat dijadikan teladan untuk santri yang lain. Bagian osmik membuat kegiatan penghargaan bagi siswa yang disiplin, rajin belajar sesuai dengan nominasinya. Penghargaan ini berupa penghargaan perorangan dan juga ada penghargaan kelompok.<sup>86</sup>

Adapun untuk *punishment* atau hukuman bagi santri yang melanggar adanya penerapan *religious culture* santri tidak diberi hukuman dalam bentuk fisik, karena di PTYQ Menawan mengajarkan untuk tidak menggunakan kekerasan. Hukuman

---

<sup>84</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

<sup>85</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>86</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

yang diberikan ada mekanisme, istilahnya bukan hukuman tetapi bimbingan. Pada intinya PTYQ Menawan dalam memberikan bimbingan tidak menggunakan kekerasan, tetapi mengedepankan hubungan emosional, hubungan antara BK dengan muridnya atau gurunya, wali kelasnya atau ustadz halaqoh.<sup>87</sup>

Santri yang masih belum memiliki akhlak baik akan diberikan bimbingan dan arahan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Muhammad Makhruh Faiz bahwa santri diberi nasehat, teguran, dan walaupun dihukum adalah dihukum dengan hukuman yang mendidik. Santri yang masih belum memiliki akhlak yang baik biasanya diberi nasehat, kemudian teguran, atau bahkan *punishment* yang berupa penambahan hafalan kosa kata bahasa arab, dengan tujuan agar santri jera dan menambah kosa kata. *Punishment* yang diberikan kepada santri juga dengan harapan mendidik.<sup>88</sup>

Rama Kyai Ahmad Faiz memberi penjelasan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar bervariasi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan santri, dan hukuman tersebut bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan bervariasi berdasarkan kepada tingkat kesalahan yang dilakukan santri dan hukuman bersifat mendidik, contoh membersihkan halaman, masjid, kelas, kamar mandi, wc, menata sandal, menghafal *mufradat*, menghafal al-Qur'an atau *murojaah*. Selain itu juga ada hukuman dengan sistem poin.<sup>89</sup>

Musthofa Hadi berdasarkan pengalamannya menyampaikan bahwa pernah telat masuk sholat berjama'ah. Adapun hukuman yang diberikan adalah diminta untuk menata sandal. Jadi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang dapat mendidik dan bermanfaat. Hukuman yang diberikan juga termasuk akhlak baik. Jadi sebenarnya hukuman tersebut untuk membiasakan santri agar berakhlak baik. Apabila ada santri yang kurang sopan, lewat di depan kyai atau ustadz tanpa berlutut maka hukumannya adalah santri diminta mengulangi dari pintu

---

<sup>87</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>88</sup> Bapak Muhammad Makhruh Faiz, Ustadz Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2021, wawancara 7, Transkip.

<sup>89</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

masuk untuk jalan berlutut supaya santri memiliki kebiasaan tersebut. Apabila ada pelanggaran peraturan pondok biasanya nama santri tersebut ditulis, diminta hadir dalam takzir, menghafal kosakata dan menyetorkannya pada kementerian bahasa.<sup>90</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri yang melanggar adalah bagian dari bentuk mendidik santri terlebih pada akhlakunya.

Adapun untuk bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri yang melanggar ada bukti tertulisnya. Ketika santri melakukan pelanggaran ada surat pernyataan yang berkaitan dengan kode etik.<sup>91</sup> Bapak Nurofik menjelaskan bahwa apabila santri mendapatkan poin karena pelanggarannya, maka poin tersebut juga ada rekapannya. Dengan demikian setiap siswa memiliki rekapan pelanggaran.<sup>92</sup>

Akhlak santri juga menjadi persyaratan santri tersebut dapat naik kelas atau tidak. Hal ini dilakukan karena Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tidak hanya mementingkan hafalan al-Qur'an dan pembelajaran formal saja, tetapi juga mementingkan akhlak santri. Setiap ustadz, wali kelas dan BK memiliki catatan akhlak santri yang nantinya akan dicocokkan satu sama lain. Setiap guru memiliki catatan tentang akhlak santri misal sering terlambat, bertengkar di kelas atau sering tidur. Wali kelas dan BK juga punya catatan, sehingga ketika kenaikan kelas nanti dari pimpinan menanyakan apakah ada anak yang akhlaknya kurang baik yang mana akan disampaikan dalam sidang atau rapat penegas. Guru-guru punya catatan yang dicocokkan dengan wali kelasnya dan BK. Setelah itu BK, walikelas dan guru-guru lain berkoordinasi dan apabila mengatakan bahwa anak ini akhlaknya memang kurang baik dan tidak pantas untuk dinaikkan maka anak tersebut tidak naik. Hal ini sudah menjadi kebijakan tersebut dari awal ditentukan dan disosialisasikan ke semua pihak. Syarat mutlak kenaikan adalah tahfidznya, kemudian masalah nilai pembelajaran formal dan

---

<sup>90</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

<sup>91</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>92</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

yang terakhir adalah akhlak.<sup>93</sup> Adapun untuk hasil penilaian atau perkembangan akhlak santri menjadi satu dengan rapor kurikulum 2013.<sup>94</sup>

## 2. Dampak Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Penerapan *religious culture* tentunya memiliki dampak yang tidak jauh dari tujuan diterapkannya *religious culture* yakni dalam rangka pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan. Rama Kyai Ahmad Faiz menjelaskan bahwa dengan diterapkannya *religious culture* di PTYQ Menawan dapat membentuk diri santri menjadi disiplin, mandiri, menghargai dengan sasama, hormat kepada guru dan orang tua, memiliki kepekaan sosial, sehingga santri menjadi pribadi yang shalih baik secara individu maupun sosial.<sup>95</sup>

Pondok Menawan sangat menitikberatkan kedisiplinan. Jadi disiplin santri itu dimulai pada saat pembelajaran, mulai sebelum shubuh santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajud bersama. Sholat tahajud memang setengah diwajibkan di PTYQ Menawan, kemudian selain sholat tahajud juga ada sholat dhuha. Selain itu santri di PTYQ Menawan memiliki akhlak yang baik, contoh apabila santri di pondok Menawan ketika masuk ke kantor tidak mengucapkan salam maka langsung ditegur dengan teguran jangan masuk kecuali kamu salam, hal seperti ini diajarkan di Menawan. Selain itu juga diajarkan kalau jalan dihadapan ustadznya, ketika ada ustadz duduk maka santri harus berjalan dengan lututnya. Hal yang demikian masih jarang ditemui di pondok-pondok lain yakni tentang salah satu bentuk penerapan akhlak terhadap orang yang lebih tua.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Syukur di atas dapat diketahui bahwa sikap disiplin santri dapat dilihat dari disiplin ketika mulai pembelajaran, sebelum shubuh sudah dibangunkan

---

<sup>93</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>94</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>95</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkrip.

<sup>96</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

untuk *qiyamul lail*. Kemudian dengan penerapan *religious culture* santri juga memiliki sikap sopan santun kepada kyai atau ustadznya dengan berjalan menggunakan lutut apabila ustadznya duduk dalam ruangan. Hal ini sebagai wujud penerapan akhlak terhadap orang yang lebih tua.

Adanya program yang diterapkan dari pondok bisa menjadikan santri lebih taat beribadah kepada Allah melalui adanya kegiatan sholat berjamaah. Kemudian mengajak santri untuk mengingat Allah dengan membaca wirid, mengetahui makna sifat Allah dengan membaca asmaul husna sebelum sholat dhuha dengan memahami maknanya. Secara sosial santri juga memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>97</sup>

Berdasarkan pengalaman, Musthofa Hadi juga menjelaskan bahwa dengan penerapan *religious culture* muncullah sikap-sikap santri yang dapat menghormati kyai maupun ustadz dan juga orang tua. Apabila kyai datang maka santri membantu membawakan kitab atau barang bawaan kyai. Hal ini biasanya santri berebutan dengan santri yang lain untuk melakukan demikian. Selain itu juga berebutan menata sandalnya kyai dan sandalnya ustadz. Apabila berjalan di depan kyai maka santri harus membungkukkan badan atau berjalan dengan lutut dan bersalaman dengan kyai. Akan tetapi pada saat pandemi untuk sementara tidak bersalaman dahulu. Selain itu santri saling berebutan bekas minumannya kyai. Karena santri memiliki alasan bahwa minum minuman bekas kyai itu ada barokahnya. Kemudian selalu mendoakan kedua orang tua, selalu mendoakan kyai-kyai yang sudah meninggal maupun belum, itu setelah sholat fardhu. Kemudian selalu taat kepada ustadz, selalu sopan santun, mencari berkah. Akhlak yang seperti itu sudah membudaya di PTYQ Menawan, tanpa ada perintah dari kyai ataupun ustadz karena sudah menjadi kebiasaan.<sup>98</sup>

Melalui penerapan *religious culture* juga berdampak pada sikap santri kepada santri yang lain atau kepada temannya. Sikap seorang santri kepada santri yang lain yakni saling membantu, meningkatkan solidaritas, saling tolong menolong, *sharing* apabila ada masalah. Dalam PTYQ Menawan tidak ada santri yang bertengkar secara fisik. Kalaupun ada santri yang

---

<sup>97</sup> Bapak Muchamad Afif, Ustadz BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

<sup>98</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

bertengkar biasanya hanya secara lisan dan itupun santri yang lainnya pasti meleraikan. Selain itu juga ada ustadz pembimbing yang nanti akan menasihati dan membimbing santrinya.<sup>99</sup>

Adapun dampak penerapan *religious culture* terhadap akhlak pada diri sendiri yakni setelah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan santri tidak hanya mengetahui pengertian dan pentingnya sikap amanah dan jujur, tetapi juga menerapkan sikap amanah dan jujur. Adanya pembiasaan akhlak baik yang diterapkan di sini yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadi budaya dan melekat pada diri santri. Seperti santri tidak hanya tahu makna amanah, tahu makna jujur, akan tetapi santri mampu menerapkan sikap amanah dan jujur.<sup>100</sup>

Muhammad Alfi Ulin Nuha sebagai santri juga menyampaikan tentang perbedaan ketika belajar di PTYQ Menawan dengan pondok sebelumnya. Perbedaan yang dirasakan ketika di PTYQ Menawan dengan pondok sebelumnya yakni kalau di PTYQ Menawan tidak hanya fokus terhadap mengaji baik Al-Qur'an maupun kitab, tetapi tentang penerapan akhlak baik juga dianggap penting di PTYQ Menawan ini. Berbeda dengan pondok sebelumnya yang hanya fokus pada kegiatan seperti mengaji kitab. Ketika di pondok sebelumnya tidak ketat, tetapi saat di PTYQ Menawan sangat ketat. Kalau di pondok sebelumnya masih boleh keluar pondok, jadi santri masih bisa main PS ke warnet atau santri ada kesempatan untuk pacaran. Sedangkan di PTYQ Menawan sangat ketat dan kegiatan sangat padat sehingga santri tidak bisa melakukan yang demikian.<sup>101</sup> Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan *religious culture* memberikan dampak yang baik terhadap pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan.

---

<sup>99</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

<sup>100</sup> Musthofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 8, Transkrip.

<sup>101</sup> Muhammad Alfi Ulin Nuha Sa'id, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 4 April 2021, wawancara 9, Transkrip.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan. Begitupun dengan penerapan *religious culture* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Berikut faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan sesuai dengan penjelasan Rama Kyai Ahmad Faiz. Faktor pendukung yang pertama adalah santri, santri merupakan elemen yang sangat penting sebagai salah satu objek *religious culture*. Kedua adalah pengasuh dan para asatidz, yang ketiga lingkungan pesantren, yang keempat para wali santri, yang kelima sarana dan prasarana.<sup>102</sup>

#### a. Santri

Santri merupakan objek dalam *religious culture*. Santri dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *religious culture*. Adapun santri dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan *religious culture* adalah karena kepribadian anak yang rata-rata dari keluarga berpendidikan tinggi sehingga banyak santri yang sudah mengetahui dan menerapkan tentang nilai-nilai akhlak. Dengan demikian hal ini menjadikan PTYQ Menawan lebih mudah dalam membina akhlak santri sehingga menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan.<sup>103</sup>

Selain itu, santri dapat menjadi faktor pendukung karena adanya osmik yang terdiri dari beberapa santri yang juga ikut bertanggung jawab dalam ketertiban Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Bapak Moh. Syukur memberi penjelasan terkait dengan tim yang bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban di pondok. Pondok mempunyai tata tertib pondok yang harus diberlakukan. Pimpinan memiliki tanggung jawab atas pondok termasuk juga pada tata tertib pondok dan akhlak

---

<sup>102</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkrip.

<sup>103</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

santri. Pimpinan kemudian dilanjutkan pada kesiswaan (pembelajaran formal), kesiantrian (pembelajaran nonformal). Pada kesiantrian yang bertanggung jawab adalah ustadz. Ustadz tersebut juga mempunyai bawahan lagi yang disebut osmik. Osmik itu sendiri mempunyai departemen, ada departemen ketertiban dan keamanan itu yang bertanggung jawab menegakan tata tertib. Apabila ada anak yang melakukan pelanggaran nanti anak tersebut mendapat poin atau hukuman dan apabila ada anak yang rajin maka mendapat penghargaan yang dapat berupa cinderamata.<sup>104</sup>

#### b. Ustadz

Ustadz PTYQ Menawan juga memiliki peranan penting dalam penerapan *religious culture*. Para ustadz di PTYQ Menawan sebagai *uswatun hasanah* juga memberi contoh yang baik bagi santri. Melalui keteladanan yang diberikan oleh ustadz kepada santrinya menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri yakni santri lebih dapat mencerna dan dapat dengan mudah mencontoh apa yang dilakukan ustadznya.<sup>105</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain membuat program dan memerintahkan santri melakukan program-program tersebut, ustadz juga memiliki keharusan untuk menjadi *uswatun hasanah* yakni memberi contoh baik bagi santri.

Ustadz juga dapat menjadi faktor pendukung karena adanya tim pembina yang ikut bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Bapak Moh. Syukur memberi penjelasan terkait dengan tim yang bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban di pondok. Pondok mempunyai tata tertib pondok yang harus diberlakukan. Pimpinan memiliki tanggung jawab atas pondok termasuk juga pada tata tertib pondok dan akhlak santri. Pimpinan kemudian dilanjutkan pada kesiswaan (pembelajaran formal), kesiantrian (pembelajaran nonformal). Pada kesiantrian yang bertanggung jawab adalah ustadz. Ustadz tersebut juga mempunyai bawahan lagi yang disebut osmik. Osmik itu

---

<sup>104</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>105</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

sendiri mempunyai departemen, ada departemen ketertiban dan keamanan itu yang bertanggung jawab menegakan tata tertib. Apabila ada anak yang melakukan pelanggaran nanti anak tersebut mendapat poin atau hukuman dan apabila ada anak yang rajin maka mendapat penghargaan yang dapat berupa cinderamata.<sup>106</sup>

### c. Lingkungan Pesantren

Bapak Yuniar Fahmi Lathif menjelaskan bahwa lingkungan di sekitar santri juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan *religious culture*. Lingkungan santri dapat mendukung adanya penerapan *religious culture*. Santri hidupnya di pesantren yang memiliki religius tinggi, sehingga apabila diibaratkan maka senakal-nakalnya santri insya Allah ada batasannya yakni minimal santri mengetahui mana yang baik dan buruk.<sup>107</sup>

Adanya sistem yang sudah direncanakan dari awal dan sudah tertata juga menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture*, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nurofik bahwa faktor pendukung penerapan budaya religius adalah sistem yang tertata dan didukung oleh pimpinan.<sup>108</sup> Bapak Nor Kholiq juga memberi penjelasan yang sama terkait dengan perencanaan yang sudah tertata dengan baik adalah faktor pendukung penerapan *religious culture*, begitupun dengan lingkungan pondok yang memasang banner tentang *religious culture*. Cara membina atau mengajak santri bisa menerapkan kebiasaan religius yaitu dengan memberikan teori, praktik, kebiasaan dan ada semacam banner yang berisi tentang kedisiplinan, kemudian ikhlas adalah kunci kesuksesan. Hal yang demikian sebagai salah satu cara untuk mengajak santri senantiasa membiasakan budaya religius.<sup>109</sup>

Bapak Muchamad Afif memberi penjelasan tambahan terkait dengan faktor pendukung penerapan *religious culture*

---

<sup>106</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>107</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>108</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

<sup>109</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

dilihat dari sistem yang sudah ditentukan. Sistem yang sudah ditentukan dan sudah tertata menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture*. Pada saat perencanaan PTYQ Menawan sudah menentukan program-program yang diterapkan, pembagian tugas, pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam perencanaan juga ada pembahasan dan penyusunan tentang tata tertib pondok, undang-undang, kemudian poin-poin untuk santri yang melanggar.<sup>110</sup>

#### d. Wali Santri

Kerjasama dan dukungan dari wali santri juga menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture*. Wali santri juga memiliki tugas untuk mendidik dan mengawasi santri ketika berada di rumah, dengan tujuan santri tetap menerapkan program-program *religious culture* selama di luar pondok. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muchamad Afif bahwa ada kerjasama antara ustadz dan wali santri, sehingga wali santri juga terlibat dalam penerapan *religious culture*. Apabila santri pulang ke rumah, maka wali santri memiliki peranan penting dalam mendidik dan mengawasi putranya. Sehingga santri ketika di rumah tetap mau menjaga hafalannya, tetap melaksanakan program-program *religious culture* yang bisa dilakukan di rumah atau tetap menjaga kebiasaan-kebiasaan baik, menjaga akhlak baiknya.<sup>111</sup>

Bapak Muhammad Makhrus Faiz menambahkan penjelasan bahwa dukungan dan motivasi dari wali santri juga menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture*. Wali santri atau orang tua menjadi salah satu pendukung dalam penerapan *religious culture*. Santri yang berada di PTYQ Menawan memang dari awal masuk sudah memiliki niat untuk belajar dan tinggal di pondok, begitupun dengan orang tuanya yang terkadang juga ingin anaknya di pondok atau paling tidak orang tua tersebut mendukung keinginan anaknya dan memberi motivasi. Jadi orang tua juga mendukung program-program dan kebijakan yang ada di pondok. Selain tirakat dari santri untuk bisa belajar di sini, juga ada tirakat dari orang tua. Misal orang tua dapat memberi keteladanan bagi anaknya dengan membiasakan *qiyamul lail*, rajin

---

<sup>110</sup> Bapak Muchamad Afif, Ustadz BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

<sup>111</sup> Bapak Muchamad Afif, Ustadz BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

membaca al-Qur'an dan lebih senang sholat berjama'ah dan lain-lain.<sup>112</sup>

#### e. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muchamad Afif dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan *religious culture* yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memberi kenyamanan bagi santri maupun ustadz. Adanya masjid, ruang kelas yang dilengkapi dengan media-media pembelajaran. Kemudian kalau dalam BK juga ada ruang konseling. Ruang konseling ini dibuat agar santri bisa merasa nyaman dan bisa bersikap jujur dengan BK. Begitupun masjid di PTYQ Menawan juga dibangun seindah mungkin agar dapat memberi kenyamanan bagi santri ataupun ustadz dalam melaksanakan sholat atau kegiatan keagamaan lainnya.<sup>113</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan *religious culture* menurut Rama Kyai Ahmad Faiz adalah munculnya rasa malas dan bosan dari santri. Rasa malas dan bosan ini muncul karena adanya kegiatan yang cukup padat dari bangun tidur sampai tidur kembali, bahkan santri hanya diperbolehkan pulang satu tahun sekali saat libur ramadhan dan lebaran.<sup>114</sup>

Bapak Yuniar Fahmi Lathif menuturkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *religious culture* adalah faktor lingkungan sebelum masuk pesantren yakni adanya keberagaman latar belakang santri.<sup>115</sup> Bapak Moh. Syukur menambahkan penjelasan bahwa selain keberagaman latar belakang santri yang menjadi faktor penghambat penerapan *religious culture* adalah kesalahan yang tidak melaporkan dari pihak kesiswaan maupun ksantrian, itu yang menjadi kendala

---

<sup>112</sup> Bapak Muhammad Makhruh Faiz, Ustadz Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Januari 2021, wawancara 7, Transkip.

<sup>113</sup> Bapak Muchamad Afif, Ustadz BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 4, Transkip.

<sup>114</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>115</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkip.

kami sehingga menyebabkan kecumburuan sosial dari kalangan yang lain.<sup>116</sup>

Jumlah santri yang banyak dan lingkungan pondok yang luas juga menjadi salah satu sebab kesalahan yang tidak dilaporkan. Hal ini karena pihak pondok tidak dapat mengawasi santri secara terus menerus. Walaupun sudah ada pembagian tugas misal osmik yang membantu para guru, pengontrolan tidak bisa bersifat terus menerus dan ustadz tahunya ketika sudah ada laporan.<sup>117</sup> Kemudian Bapak Nurofik menjelaskan bahwa masih sering terjadi pelanggaran bagi santri baru.<sup>118</sup>

Adanya kendala yang menjadi penghambat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan membuat para perencana dan ustadz mengambil kebijakan-kebijakan lain agar dapat meminimalisir adanya hambatan tersebut. Pimpinan PTYQ Menawan, Rama Kyai Ahmad Faiz menyampaikan bahwa ada kegiatan kunjungan wali santri ke pondok yang dilakukan satu bulan sekali, mengadakan kegiatan ziarah ke makam Sunan Kudus dan Mbah Arwani, serta mengadakan safari pendidikan baik dalam maupun luar negeri. Kegiatan tersebut untuk mengurangi rasa malas dan bosan pada diri santri.<sup>119</sup>

Kemudian Bapak Yuniar Fahmi Lathif menjadikan pengulangan penerapan *religious culture* dan adanya keteladanan baik dari santri, guru atau wali kelas sebagai solusi keberagaman latar belakang santri.<sup>120</sup> Selain itu adanya *reward* juga sebagai solusi dalam menghadapi adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri, bisa pelanggaran tata tertib bisa pelanggaran terkait dengan akhlak yang diterapkan di sini. Jadi penghargaan yang diberikan kepada santri untuk menumbuhkan semangat bagi

---

<sup>116</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

<sup>117</sup> Bapak Nor Kholiq, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 1 April 2021, wawancara 6, Transkrip.

<sup>118</sup> Bapak Nurofik, Ustadz dan Koordinator BK MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 20 April 2021, wawancara 3, Transkrip.

<sup>119</sup> Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 1, Transkrip.

<sup>120</sup> Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 5 April 2021, wawancara 2, Transkrip.

santri tersebut dan semangat serta contoh bagi santri lainnya dalam menjaga akhlak baik.<sup>121</sup>

Hal ini juga disampaikan Bapak Muchamad Afif bahwa *reward* bisa menjadi solusi terjadinya pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri. Menyikapi kendala-kendala tersebut apabila dari pihak kesiswaan atau kesantrian ketika siswa dari departemen itu takut, maka siswa hanya melaporkan saja dan kerahasiaan juga akan terjamin. Biasanya santri juga tahu ustadz ini yang mengurus keamanan dan ketertiban sehingga santri pura-pura tertib dihadapan beliau atau mungkin dihadapan ustadz yang lain kadang kurang tertib. Dengan demikian dari pihak pimpinan juga menunjuk ustadz-ustadz yang tidak tertulis atau dipublikasikan untuk ikut dalam mengawasi santri PTYQ Menawan.<sup>122</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk meminimalisir adanya kesalahan yang tidak terlaporkan maka dibentuklah tim, baik tim yang diketahui oleh santri maupun yang tidak diketahui oleh tim.

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa diambilnya kebijakan penerapan *religious culture* adalah untuk mengatasi adanya keberagaman santri yang berasal dari berbagai daerah dengan adanya keragaman pendidikan di sekolah formal, ekonomi keluarga, pendidikan keluarga serta kebiasaan lingkungannya. Adanya keragaman santri tersebut mengakibatkan pada keragaman akhlak atau perilaku santri.

Penerapan *religious culture* di PTYQ memiliki tujuan untuk membina akhlak santri, baik akhlak yang berhubungan kepada Allah (*hablum minallah*) maupun akhlak yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*). Penerapan *religious culture* untuk mewujudkan akhlak santri yang sesuai dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Dalam penerapan *religious culture* diterapkan dengan adanya sistem yang saling berhubungan baik dari sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun program-program yang diterapkan. Dengan demikian

---

<sup>121</sup> Bapak Muchamad Afif, Ustadz BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 4, Transkrip.

<sup>122</sup> Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 15 April 2021, wawancara 5, Transkrip.

dalam mewujudkan keinginan tersebut dilakukan melalui proses pembudayaan.

Sesuai dengan pendapat Ngainun Na'im bahwa budaya religius merupakan sekumpulan nilai agama yang menjadi dasar pijakan tingkah laku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh suatu sistem yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang terorganisir, sehingga dalam perwujudannya melalui proses pembudayaan.<sup>123</sup>

Kompri menjelaskan bahwa pada penerapan *religious culture*, nilai-nilai keagamaan yang sudah disepakati bersama diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh semua yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan tiga tahap:<sup>124</sup>

- a. Sosialisasi nilai-nilai agama yang sudah ditentukan sebagai sikap dan perilaku ideal yang akan dicapai.
- b. Menetapkan *action plan* mingguan ataupun bulanan sebagai tahap dan langkah yang sistematis untuk dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang sudah ditentukan pimpinan dan lainnya.
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi sebagai wujud usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen terhadap nilai-nilai dan ajaran agama. Penghargaan ini tidak selalu berbentuk materi, akan tetapi juga bisa dalam arti sosial, kultural, psikologis dan lainnya.

Teori Kompri sesuai dengan penerapan *religious culture* yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yakni terdiri dari perencanaan, proses penerapan, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Pada tahap perencanaan terdiri dari membagi tugas; menyusun tata tertib, undang-undang, sanksi dan poin-poin; menciptakan suasana religius dengan merencanakan program-program *religious culture* yang mengandung nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan.

Adapun dalam proses penerapan *religious culture* terdiri dari beberapa proses. Pertama, memberikan sosialisasi kepada santri baru. Hal ini dilakukan pada masa pekan iftitah. Pada saat sosialisasi, panitia atau ustadz yang bertugas menyampaikan

---

<sup>123</sup> Ngainun Na'im, *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 124.

<sup>124</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 215.

terkait dengan tata tertib, undang-undang pondok, sanksi dan poin, program-program *religious culture* yang mengandung nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan oleh santri. Dengan demikian santri dapat mengetahui program-program dan peraturan yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Kedua, menerapkan program-program *religious culture*. Program-program *religious culture* disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Berikut ini adalah program-program yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mendukung penerapan *religious culture*:

**a. Pembiasaan sholat berjama'ah, membaca wirid dan doa**

PTYQ Menawan membiasakan santri maupun lainnya untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah dilakukan di masjid Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Setelah melaksanakan sholat berjama'ah, santri juga diajak untuk membaca wirid dan doa.

**b. Pembiasaan sholat sunnah**

Selain pembiasaan sholat berjama'ah, dalam PTYQ Menawan santri juga dibiasakan melaksanakan sholat sunnah. Sholat sunnah yang dibiasakan di PTYQ Menawan yakni *qiyamul lail* seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat rawatib, dan sholat-sholat sunnah lainnya.

**c. Tahfidzul qur'an**

*Tahfidzul qur'an* merupakan program utama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* diampu oleh seorang ustadz tahfidz. Setiap ustadz tahfidz memiliki 10santri di bawah bimbingan ustadz tersebut. Pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sehari yakni setelah sholat shubuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat maghrib.

Pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan dengan menggunakan metode *wahdah* yakni santri menghafal satu persatu ayat dalam al-Qur'an, kemudian setelah hafal satu halaman disetorkan kepada ustadz halaqoh. Sebelum menghafal dilakukan setoran dengan metode *bin nadhor* dengan tujuan agar santri dalam menghafal tidak terjadi kesalahan. Setoran hafalan tersebut dilaksanakan di halaqoh Qur'an.

**d. Pembacaan asmaul husna**

Pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan yang sudah banyak diterapkan di lembaga pendidikan, bahkan lembaga pendidikan negeri. Begitupun dengan PTYQ Menawan juga terdapat kegiatan pembacaan asmaul husna. Pembacaan asmaul husna di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dibaca setiap pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha.

**e. Kajian kitab**

Pembelajaran di PTYQ Menawan juga terdapat pembelajaran tentang akhlak. Pada pembelajaran formal terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang mengikuti kurikulum kementerian agama. Selain mengikuti kurikulum kementerian agama, pada mata pelajaran akidah akhlak di pembelajaran formal PTYQ Menawan juga memuat materi tambahan di luar kurikulum kementerian agama seperti pembelajaran menggunakan kitab-kitab yang termuat materi tentang akhlak. Dengan demikian pembelajaran tentang akhlak juga didapatkan melalui kajian kitab.

Selain dalam pembelajaran formal, kajian kitab juga dilakukan setiap minggu sekali atau pada saat waktu luang PTYQ Menawan. Adapun kitab yang dikaji seperti kitab *Hidayatul Muta'allim* dan *Nashaihul 'Ibad*. Adanya kajian kitab bertujuan agar santri dalam berakhlak baik juga mengetahui dasar diperintakkannya berakhlak baik serta mengetahui hikmah atau manfaat berakhlak baik.

**f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pembacaan sholawat Nabi dan istighosah**

PTYQ Menawan juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam setiap hari-hari besar dalam Islam, pembacaan sholawat Nabi dan istighosah. Adanya Peringatan Hari Besar Islam sebagai sikap menghormati hari besar dalam Islam yang bertujuan supaya santri dapat mengetahui, mengingat dan memahami makna atau sejarah dibalik adanya peristiwa hari besar yang diperingati. Pembacaan sholawat Nabi dilakukan agar santri dapat menjadi santri yang cinta sholawat, cinta dengan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan istighosah dilakukan sebagai bentuk usaha lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan istighosah dilakukan pada malam Jumat.

**g. Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta *tawadhu'***

Program-program yang dilaksanakan untuk mendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan tidak hanya bersifat vertikal saja atau *hablum minallah*, tetapi juga hubungan dengan manusia atau *hablum minannas*. Hal ini dilakukan agar santri selain memiliki akhlak baik terhadap Allah juga memiliki akhlak baik dengan sesama. Adapun dalam hubungan dengan manusia atau *hablum minannas* program-program yang dilaksanakan adalah pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta *tawadhu'*. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan santri kepada kyai ataupun ustadz, tetapi juga dilakukan santri terhadap teman ataupun orang lain.

**h. Pembiasaan dari makna sholawat adab murid terhadap guru**

PTYQ Menawan memiliki sholawat yang berjudul “Adab Murid kepada Gurunya”. Sholawat ini diciptakan oleh Bapak Yuniar Fahmi Lathif yakni ustadz dan sekaligus sebagai Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. Sholawat adab murid kepada gurunya dilantunkan pada saat ada acara Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dan terkadang dilantunkan sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun makna dari sholawat tersebut adalah mengajak santri untuk mempelajari semua ilmu agar dapat hidup mulia di dunia dan akhirat. Setiap sebelum belajar diperintahkan untuk berniat karena Allah. Santri dalam belajar diperintahkan untuk mencari keikhlasan dan ridho. Kemudian santri juga harus memiliki adab yang baik kepada gurunya yakni tidak menyakiti guru, membahagiakan guru, tidak membicarakan guru, tidak mengomentari guru, memiliki sikap *husnudzon* terhadap semua yang dilakukan guru, menjaga nama baik guru, menghormati keturunan guru, mendoakan guru setiap selesai sholat fardhu.

**i. Adanya poster akhlak di lingkungan pondok**

Dalam lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan juga terdapat poster atau slogan tentang akhlak-akhlak baik. Adanya poster di lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan memiliki tujuan agar poster tersebut dapat menjadi pengingat bagi santri untuk menjaga akhlak baik. Poster yang berada di lingkungan pondok berupa

banner yang bertuliskan tentang akhlak baik, misal bersikap disiplin, ikhlas adalah kunci kesuksesan.

**j. Ustadz sebagai *uswatun hasanah***

Penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan tidak hanya menyusun program-program *religious culture* yang diterapkan oleh santri saja. Akan tetapi program-program tersebut juga diterapkan oleh ustadz di PTYQ Menawan. Hal ini mengingat pentingnya peranan ustadz kepada santri. Dengan demikian ustadz harus menerapkan program-program tersebut karena ustadz memiliki peranan sebagai *uswatun hasanah*. Ustadz di PTYQ Menawan harus memberi keteladanan yang baik kepada santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono bahwa keteladanan pendidik meninggalkan pengaruh lebih mendalam jika dibandingkan dengan nasehat maupun perintah yang berulang kali diucapkan. Kearifan tidak dapat di transfer, tetapi pengembangan kearifan tidak mustahil dilakukan melalui permodelan dan lingkungan yang kondusif.<sup>125</sup>

Ketiga, proses pengawasan. Proses pengawasan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah diberikan tugas untuk melakukan pengawasan terhadap santri terlebih pada akhlaknya. Pihak-pihak tersebut adalah semua civitas akademika terlebih ustadz halaqoh, waka kesiswaan, BK, wali kelas, dan osmik. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mengawasi perkembangan akhlak santri di PTYQ Menawan. Selain itu juga sebagai evaluasi untuk program selanjutnya.

Program-program yang diterapkan untuk mendukung penerapan *religious culture* tersebut terdiri dari nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*). Pada dasarnya menerapkan program yang bersifat *hablum minallah* selain memperoleh akhlak kepada Allah secara tidak langsung juga memperoleh akhlak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Misalkan dalam sholat berjama'ah selain dapat membentuk santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah juga dapat membentuk santri bersikap disiplin.

---

<sup>125</sup> Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter", *Untirta Civic Educational Journal*, ISSN: 2581-0391, vol.2, No.1, 2017, 53

Hal ini sesuai dengan teorinya Minhaji dan Nurul Qomariyah bahwa penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual, seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, do'a bersama ketika maupun setelah selesai belajar. Kegiatan ritual merupakan manifestasi dari *hablum minallah* (vertikal) tersebut akan selalu memiliki konsekuensi horizontal dan sosial.<sup>126</sup>

Sandi Pratama mengemukakan bahwa penciptaan pembiasaan melalui proses membuat sesuatu dalam arti perilaku agamis sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengolah diri sendiri (secara mandiri) sehingga pembiasaan akan tercipta seiring dengan berputarnya waktu.<sup>127</sup> Jadi pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk akhlak terpuji pada diri peserta didik, pembiasaan merupakan metode yang efektif.<sup>128</sup> Begitupun dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an bahwa dengan melakukan dan menerapkan program-program yang sudah ditentukan secara terus menerus dan berkelanjutan akan menjadi pembiasaan pada diri santri. Sehingga *religious culture* dapat melekat pada diri santri di mana dengan harapan santri dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut di pondok maupun di luar pondok bahkan setelah santri lulus. Dengan demikian akan terwujud akhlak terpuji pada diri santri sehingga keinginan dan tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam membina akhlak santri dapat tercapai dengan baik.

Tahap terakhir yakni pemberian *reward* dan *punishment* kepada santri. *Reward* diberikan kepada santri yang dapat menerapkan *religious culture* dengan baik sehingga santri tersebut memiliki akhlak yang baik. *Reward* dapat berupa pujian dan cinderamata. Pemberian *reward* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diberikan secara perorangan maupun kelompok. Kelompok di sini dalam artian satu kelas. Jadi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga memberikan *reward* atau

---

<sup>126</sup> Minhaji dan Nurul Qomariyah, "Religious Environment: Penciptaan Suasana Religius di Sekolah", 238

<sup>127</sup> Sandi Pratama, "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8 (2019), 334.

<sup>128</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi*, (Praya: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 233.

penghargaan pada kelas yang paling tertib, disiplin atau kelas yang terbersih. Pemberian *reward* dilakukan di depan santri lainnya dengan tujuan agar dapat menjadi keteladanan bagi santri yang lain agar dapat memiliki semangat untuk berakhlak baik dan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan.

Adapun *punishment* diberikan kepada santri yang melanggar. Bentuk *punishment* diberikan dalam bentuk yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Bentuk *punishment* yang paling mendasar adalah teguran dan bimbingan. Misalkan apabila ada santri yang masuk ruang tanpa mengucapkan salam maka santri tersebut diminta keluar dan mengulangi masuk ruangan dengan mengucapkan salam. Begitupun dengan santri yang berjalan dengan kyai tanpa menundukkan kepala atau berjalan menggunakan lutut apabila di ruang tanpa alas kaki maka santri tersebut diminta keluar dan masuk dengan berjalan menggunakan lutut. Bentuk-bentuk *punishment* yang lain adalah membersihkan halaman, masjid, kelas, kamar mandi, wc, menata sandal, menghafal *mufrodats*, menghafal al-Qur'an atau *muroja'ah* dan ada hukuman dengan sistem poin yang terekap. Adapun bentuk *punishment* yang tinggi adalah santri diskors. *Punishment* yang diberikan tidak ada yang berbentuk hukuman fisik karena pada dasarnya PTYQ Menawan menghindari dari adanya kekerasan. Berdasarkan bentuk-bentuk *punishment* tersebut dapat disimpulkan bahwa *punishment* yang diberikan kepada santri bersifat mendidik.

Penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan di atas sesuai dengan teori Novan Ardy Wiyani yakni penerapan *religious culture* di dunia pendidikan yang mendukung kualitas iman dan taqwa dapat dilakukan dengan adanya beberapa program, yaitu:<sup>129</sup>

- a. Menata sarana yang mendukung proses internalisasi nilai dalam pembelajaran.
- b. Membiasakan tadarus atau membaca Al-Qur'an.
- c. Membiasakan mengaitkan antara pembahasan suatu disiplin ilmu dengan pandangan ilmu agama.
- d. Membiasakan sholat berjamaah (dhuha dan dzuhur).
- e. Memberlakukan budaya mengucapkan salam.
- f. Memberi *punishment* bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

---

<sup>129</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 170-171.

- g. Adanya program bimbingan dan konseling yang berbasis nilai-nilai keagamaan.
  - h. Adanya poster atau slogan motivasi di lingkungan sekitar.
- 2. Dampak Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

Adanya program-program PTYQ Menawan yang telah dibiasakan dapat berdampak pada akhlak terpuji pada diri santri. Berikut ini adalah akhlak terpuji yang dimiliki santri setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan program tersebut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah

Melalui pembiasaan sholat berjamaah dan sholat sunnah lainnya dapat menjadikan santri PTYQ Menawan menjadi lebih beriman dan bertakwa kepada Allah. Jadi santri mengetahui bahwa tugas sebagai hamba Allah adalah beribadah kepada Allah. Setelah melaksanakan sholat berjamaah santri juga membaca wirid dan berdoa. Hal ini dapat menjadikan santri mengingat Allah dan meyakini bahwa hanya kepada Allah kita memohon. Selain itu melalui pembiasaan membaca asmaul husna serta menghayati maknanya santri dapat mengetahui nama dan sifat Allah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan akhlak terpuji kepada Allah yang disampaikan oleh Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif bahwa bentuk akhlak terhadap Allah adalah mentauhidkan Allah yakni tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah. Tauhid Rububiyah yaitu meyakini bahwa hanya Allahlah yang menciptakan alam semesta. Tauhid Uluhiyah, yaitu beriman dengan sebenar-benarnya bahwa Allah yang berhak dan harus disembah (al-ma'bud). Tauhid Asma dan Sifat, yaitu mengimani bahwa hanya Allah yang mempunyai Asma dan sifat kesempurnaan. Mengingat Allah (*Dzikhruallah*) merupakan asas dari semua ibadah, karena menunjukkan hubungan antara hamba Allah yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. *Dzikhruallah* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.<sup>130</sup>

- b. Memahami makna sifat Allah dan mengamalkannya

Santri juga dibiasakan membaca asmaul husna. Pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan secara

---

<sup>130</sup> Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: Darul Haq, 1988), 9.

bersama-sama sebelum melaksanakan sholat dhuha. Pembacaan asmaul husna dilakukan tidak hanya sekedar membaca tetapi santri juga diajak untuk menghayati asmaul husna yang telah dibaca. Dengan demikian santri dapat mengamalkan bentuk pengimanan terhadap asma dan sifat Allah. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif bahwa bagian dari bentuk akhlak terpuji kepada Allah adalah mengtauhidkan Allah dengan tauhid asma dan shifat, yaitu mengimani bahwa hanya Allah yang mempunyai Asma dan sifat kesempurnaan.<sup>131</sup>

c. Jujur

Adanya program-program *religious culture* dapat menjadikan santri bersikap jujur. Sikap jujur merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Santri bisa bersikap jujur dengan mau mengatakan apa yang terjadi dengan sebenarnya termasuk apabila melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdul Aziz bahwa jujur artinya mengucapkan hal yang sebenarnya serta tidak menutup-nutupi apapun terlebih mengatakan yang tidak sebenarnya.<sup>132</sup>

d. Amanah

Program-program *religious culture* di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga dapat menjadikan santri bersikap amanah, dapat melaksanakan apa yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab. Bersikap amanah sebagai bentuk akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Sesuai dengan teori Abdul Aziz yakni amanah berarti menunaikan apa-apa yang dititipkan atau dipercayakan.<sup>133</sup>

e. Disiplin

Program-program PTYQ Menawan yang sangat padat dengan kegiatan dapat menjadikan santri berikap disiplin. Santri harus mengikuti kegiatan pondok sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Apabila santri terlambat misal terlambat dalam melaksanakan sholat berjama'ah maka santri akan

---

<sup>131</sup> Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*, 9.

<sup>132</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 277

<sup>133</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 277

mendapat *punishment*. Dengan demikian adanya pembiasaan seperti ini dapat menjadikan santri untuk bersikap disiplin.

f. Mandiri

Apabila anak bertempat tinggal di pondok pastinya anak juga belajar mandiri. Begitupun dengan PTYQ Menawan yang juga mengajari santri untuk bersikap mandiri karena santri jauh dari orang tua. Selain itu santri boleh pulang dalam waktu setahun sekali yakni pada saat liburan hari raya Idul Fitri. Adanya kebijakan-kebijakan yang diambil ini tentunya akan mengajari santri bersikap mandiri sehingga dapat terbentuk sikap santri yang mandiri.

g. Menghargai sesama dan memiliki kepekaan sosial

PTYQ Menawan juga mengajarkan santrinya untuk bisa menghargai dengan sesama, suka menolong dan bersikap peduli dengan orang lain. Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dapat bersikap saling menghargai dengan temannya, bersikap peduli dengan mau mendengarkan curhatan teman dan mau menolong temannya. Hal ini merupakan bentuk akhlak terhadap teman atau masyarakat dalam beraktivitas di pondok.

Sesuai dengan yang dikemukakan Darmadi bahwa akhlak terhadap masyarakat yakni menjalin kehidupan bersama yang lebih harmonis dan saling menghormati perbedaan-perbedaan yang ada, menahan diri, lapang dada mengingatkan untuk kebaikan, mengedepankan kebersamaan, membela jika salah satunya teraniaya, berbuat baik untuk bersama, berniat suci untuk kebaikan, menghormati perbedaan, merasa bersaudara, saling mencintai, menolong dalam kebaikan, mendukung keputusan bersama, berjuang menegakkan keputusan bersama, saling memaafkan dan saling mendoakan.<sup>134</sup>

h. Hormat terhadap guru dan orang tua

Program-program yang telah ditentukan PTYQ Menawan juga dapat menjadikan santri memiliki sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Bentuk akhlak santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terhadap guru adalah berjalan menggunakan lutut apabila kyai atau ustadz sedang duduk, membantu membawakan barang bawaan kyai ataupun ustadz, menata sandal kyai dan ustadz, bersalaman

---

<sup>134</sup> Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi*, 35

dengan kyai dan ustadz dengan sopan, meminum minuman bekas kyai dan ustadz, mendoakan kyai dan ustadz baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, patuh terhadap kyai dan ustadz, berusaha membahagiakan kyai dan ustadz serta tidak menyakitinya, tidak membicarakan dan tidak mengomentari kyai dan ustadz, bersikap *husnudzon* kepada kyai dan ustadz, menjaga nama baik kyai dan ustadz, menghormati keturunan kyai dan ustadz.

Adapun bentuk akhlak yang dilakukan santri terhadap orang tua adalah dengan menghormati orang tua dengan cara mendoakan kedua orang tua, patuh terhadap orang tua, menjaga nama baik orang tua, berusaha membahagiakan orang tua.

Sesuai dengan teori Darmadi bahwa bentuk akhlak terhadap keluarga adalah menjaga nama baik keluarga, saling mencintai dan mengasihi, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.<sup>135</sup>

i. Memiliki sikap santun

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menerapkan program pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Pembiasaan tersebut dilakukan tidak hanya kepada kyai dan ustadz saja, tetapi juga dilakukan kepada teman, masyarakat sekitar dan dengan sesama.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan tidak hanya berfokus pada akhlak terhadap Allah atau tentang keimanan dan ketakwaan saja, akan tetapi juga berfokus pada akhlak dengan sesama, dengan kyai dan ustadz, orang tua, teman dan masyarakat yang lain.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kristia Septian Putra yang membahas tentang implementasi PAI melalui budaya religius (*religious culture*) di sekolah bahwa penerapan *religious culture* tidak hanya sekedar menjalankan yang ada pada rukun Islam saja namun termasuk di dalamnya yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), etos belajar mengajar,

---

<sup>135</sup> Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi*, (Tulang Bawang Barat: Swalova Publishig, 2019), 34

tertib, disiplin, jujur, adil, simpati, empati, menjaga kebersihan, merapikan parkir sepeda maupun motor.<sup>136</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Religious Culture* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Pada saat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dilihat dari beberapa aspek yaitu santri, ustadz, lingkungan pesantren, wali santri serta sarana dan prasarana.

#### a. Santri

Santri merupakan objek dalam penerapan *religious culture*. Santri dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *religious culture*. Adapun santri dapat menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture* adalah karena santri yang memiliki latar belakang dari keluarga yang berpendidikan tinggi. Latar belakang keluarga yang berpendidikan tinggi memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai akhlak santri yakni santri sudah memiliki dasar akhlak yang terpuji.

Santri juga dapat menjadi faktor pendukung karena beberapa santri menjadi tim yang bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban pondok. Tim yang terdiri dari beberapa santri merupakan bagian dari suatu organisasi yang dinamakan osmik. Selain dalam osmik, ada beberapa santri yang ikut bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban di luar sepengetahuan santri lainnya. Hal ini bertujuan agar pengawasan dapat dilakukan secara optimal.

#### b. Ustadz

Ustadz selain memiliki kewajiban untuk *transfer of knowledge* juga memiliki kewajiban *transfer of value*. Hal ini menunjukkan bahwa tugas ustadz tidak sekedar mengajar, membimbing, memberi arahan kepada santri tetapi juga memiliki tugas untuk menjadi *uswatun hasanah* dalam arti ustadz dapat memberi keteladanan yang baik bagi santri.

---

<sup>136</sup> Kristia Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, vol.111, no.2 (2015), 4.

Dengan demikian ustadz tidak hanya memrintahkan santri untuk menerapkan *religious culture* tetapi ustadz juga ikut melaksanakan penerapan *religious culture* guna memberi keteladanan bagi santri.

Ustadz juga bagian dari tim yang bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* dan ketertiban pondok. Tim ini bertugas membina, mengawasi dan memberikan tindak lanjut kepada santri terkait dengan penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Dengan demikian ustadz memiliki peranan penting dan dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan *religious culture*.

**c. Lingkungan Pesantren**

Lingkungan pondok memiliki peranan penting untuk mendukung penerapan *religious culture*. Adanya lingkungan yang bersifat religius menjadi faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Untuk menciptakan lingkungan pondok yang religius tentunya ada sistem yang sudah direncanakan dan sudah tertata. Hal-hal yang disusun dalam tahap perencanaan adalah program-program yang akan diterapkan, pembagian tugas, tata tertib pondok, undang-undang, poin pelanggaran serta menentukan adanya *reward* dan *punishment*. Adanya tata tertib, undang-undang dan poin-poin pelanggaran dapat mendukung lingkungan pondok yang tertib.

**d. Wali Santri**

Faktor pendukung penerapan *religious culture* dilihat dari aspek wali santri adalah adanya kerjasama dan dukungan dari wali santri. Wali santri juga memiliki tugas untuk mendidik dan mengawasi santri ketika berada di rumah, dengan tujuan santri tetap menerapkan program-program *religious culture* selama di luar pondok atau pada saat santri di rumah seperti hafalan al-Qur'an, sholat berjama'ah, sholat sunnah, hormat pada orang tua dan mendoakan guru.

**e. Sarana dan Prasarana**

Dalam pendidikan sarana dan prasarana juga menjadi pendukung dalam kegiatan proses pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana menjadi penunjang tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam penerapan *religious culture*. Sarana dan prasarana di PTYQ Menawan sudah memadai dan dapat memberi kenyamanan bagi santri maupun ustadz.

Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di PTYQ Menawan dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan *religious culture*.

Beberapa faktor pendukung penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani yakni beberapa hal yang dapat mendukung penerapan *religious culture* dalam lingkungan pondok pesantren yaitu:<sup>137</sup>

- a. Peraturan pondok pesantren yang sudah ditetapkan dan diberlakukan menjadi aspek pertama yang harus ada dalam upaya penerapan *religious culture* dengan bertujuan agar suasana pondok pesantren dapat kondusif. Bentuk peraturan ini adalah tata tertib pondok pesantren yang memuat hak, kewajiban sanksi, penghargaan bagi santri dan seluruh warga pondok pesantren.
- b. Adanya tenaga pembina untuk menciptakan suasana pondok pesantren yang kondusif. Tenaga pembina memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua aspek yang berhubungan dengan program yang diterapkan di pondok pesantren. Hal ini harus dilakukan secara konsisten, yakni bersifat terus menerus. Kegiatan pembinaan melibatkan semua sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren sehingga pembinaan yang dilakukan dapat berjalan secara serentak dan terintegrasi.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk melaksanakan program-program dalam rangka penerapan *religious culture*.

Adapun faktor-faktor penghambat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan antara lain:

- a. Munculnya rasa malas dan bosan pada diri santri  
Munculnya rasa malas dan bosan pada diri santri ini muncul karena adanya kegiatan pondok yang padat. Selain itu PTYQ Menawan juga menerapkan kebijakan bahwa santri diperbolehkan pulang satu tahun sekali yakni pada saat libur Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

---

<sup>137</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 179-184.

b. Keberagaman latar belakang santri

Keberagaman latar belakang santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menjadi faktor penghambat dalam penerapan *religious culture*. Keberagaman latar belakang santri ini dapat dilihat dari asal daerah, lingkungan sekitar, ekonomi keluarga, pola pendidikan di keluarga yang mengakibatkan akhlak santri baru juga beragam. Adapun akhlak santri baru yang menjadi hambatan adalah santri masih memiliki sikap manja sehingga ketika di pondok masih menangis.

c. Jumlah santri banyak dan lingkungan pondok yang luas

Jumlah santri yang banyak dan lingkungan pondok yang luas menjadi faktor penghambat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam pengawasan program penerapan *religious culture* dan akhlak santri. Dengan demikian juga berdampak munculnya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan santri yang tidak dilaporkan kepada ustadz yang memiliki wewenang.

d. Sering terjadi pelanggaran bagi santri baru

Salah satu faktor penghambat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri adalah sering terjadi pelanggaran bagi santri baru. Sering terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh santri baru muncul karena pengetahuan santri baru yang belum terlalu mengenal lingkungan dan nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan santri. Selain itu sering terjadinya pelanggaran oleh santri baru karena beberapa santri baru masih terbawa dengan sikap atau akhlak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat saat penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Untuk menghadapi faktor-faktor penghambat tersebut membuat para perencana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang terdiri dari pengasuh, ustadz dan pihak lain mengambil kebijakan-kebijakan lain untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Adapun kebijakan-kebijakan yang dilakukan antara lain:

a. Adanya kunjungan wali santri ke pondok (*sambangan*) satu bulan sekali.

- b. Adanya kegiatan ziarah dan safari pendidikan baik dalam maupun luar negeri.
- c. Memberi keteladanan kepada santri, keteladanan ini berasal dari ustadz maupun dari santri sendiri.
- d. Adanya *reward* yang diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada santri yang menjunjung tinggi nilai akhlak dan dapat menerapkannya.
- e. Membentuk tim pembina atau tim yang bertanggung jawab dalam penerapan *religious culture* yang tidak terpublikasi oleh santri lain.

